

**NILAI-NILAI ISLAM DALAM TRADISI ZIARAH KUBUR
MENJELANG BULAN RAMADHAN
KELURAHAN TEGAL REJO KECAMATAN MEDAN PERJUANGAN
KABUPATEN KOTA MEDAN**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S.Ag) Pada Program Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas
Ushuluddin dan Studi Islam**

OLEH:

Putri Sari Simatupang

NIM: 41144002



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : PUTRI SARI SIMATUPANG

Nim : 41144002

Jurusan : Aqidah Dan Filsafat Islam

Tempat/Tgl.Lahir : Medan, 10 Oktober 1996

Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Ushuluddin Dan Studi Islam UIN SU

Alamat : Jl. Mapilindo No. 146

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul “Nilai-Nilai Islam Dalam Tradisi Ziarah Kubur Menjelang Bulan Ramadhan” benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya.

Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, maka kesalahan dan kekeliruan tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 26-Juli-2018

Yang membuat pernyataan,

PUTRI SARI SIMATUPANG

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi ini yang berjudul ***“Nilai-Nilai Islam Dalam Tradisi Ziarah Kubur Menjelang Bulan Ramadhan”*** an. Putri Sari Simatupang Nim. 41 14 4002 program Studi Aqidah Dan Filsafat Islam telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S.1) Fakultas Ushuluddin Dan Studi Islam UIN-SU Medan pada tanggal: 21-Agustus-2018.

Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana Agama (S.Ag) pada Program Studi Aqidah Dan Filsafat Islam.

Medan, 26-Juli-2018

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Program Sarjana (S.1) Fak. Ushuluddin

Dan Studi Islam UIN-SU Medan

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Ketua

Sekretaris

Dra. Mardhiah Abbas, M. Hum Ismet Sari, MA

NIP. 196208211995032001

NIP. 197401102007101002

Penguji

Dr. Hj. Hasnah Nasution, M.A Dr. Muhammad Alfikri, S.Sos, M.Si

NIP. 196906261995032003

NIP. 19830323010011026

Dr. H. Indra, M.A Ismet Sari, M.A

NIP. 196312312006041030

NIP. 197401102007101002

Mengetahui,

a.n Dekan

Fak. Ushuluddin Dan Studi Islam

Prof. Dr. H. Katimin, M.Ag

NIP. 196507051993031003

ABSTRAK

Nama Lengkap :Putri Sari Simatupang

Nim :41.14.40.02

Prodi :Aqidah dan Filsafat Islam

Fakultas :Ushuluddin dan Studi Islam

Alamat :Jl. Mapilindo No.146

Judul Skripsi : Nilai-Nilai Islam Dalam Tradisi ZiarahKubur

Menjelang Bulan Ramadhan (Kelurahan

Tegal Rejo Kecamatan Medan Perjuangan

Kabupaten Kota Medan)

Pembimbing I : Dr. Hj. Hasnah Nasution, M.A

Pembimbing II: Dr. Muhammad Al Fikri S.Sos, M.Si

Penelitian pada Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana, tradisi ziarah kubur yang seharusnya menurut Islam dan melihat kenyataan dilapangan tentang bagaimana “Nilai-Nilai Islam Dalam Tradisi Ziaraha Kubur Menjelang Bulan Ramadhan” di Kecamatan Medan Perjuangan Kelurahan Tegal Rejo Kabupaten Kota Medan. Apakah masyarakat di Kelurahan Tegal Rejo saat ini masih melakukan tradisi ziarah kubur menjelang bulan Ramadhan atau sudah meninggalkan tradisi ziarah kubur tersebut.

Penelitian Skripsi ini disusun dengan metode analisis data secara kualitatif dengan riset lapangan (*Field Research*) yang bersumber dari masyarakat Islam di Kelurahan Tegal Rejo serta para penziarah di area pemakaman yang melakukan tradisi ziarah kubur dan di dukung dengan studi kepustakaan (*Library Research*).

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahiim.

Segala puji hanya milik Allah Swt., karena setiap kejadian adalah nikmat bagi orang yang mau mengambil pelajaran. Tidak ada yang berbeda dari dunia ini dari dahulu hingga saat ini. Di dunia yang sama ini semua hidup, mati dan akan dihidupkan kembali. Semoga penambahan usia yang semakin memperpendek umur ini akan membawa kepada pemahaman tentang arti kehidupan ini. Mengenai nilai-nilai Islam dalam tradisi zaiarah kubur menjelang bulan ramadhan bukanlah sesuatu yang penulis kuasai semenjak dari kecil.

Penulis sendiri, dilahirkan dari keluarga yang sederhana di sebuah kampung yang terpencil. Kemudian penulis besar, tanpa ada arahan dari seorang ayah tercinta. Penulis memulai pendidikan dengan masuk di salah satu Tk Ubudiyyah yang bernuansa sekolah ke-Islaman, dilanjutkan dengan bersekolah di SD Negeri 060875, dilanjutkan lagi dengan bersekolah di Mts Islamiyah Binaan Mts Negeri 2 Medan, dan kemudian setelah lulus Mts. Penulis melanjutkan pendidikannya, dengan bersekolah di MAL LAB IAIN SU. Hingga pada akhirnya, sekarang penulis masuk dan kuliah di UIN SU jurusan Aqidah dan Filsafat Islam. Semua perjalanan hidup yang penulis rasakan, tidaklah menjadikan penulis untuk berputus asa dan menyerah dengan kehidupan ini.

Hari ini, sebuah karya tulis telah berhasil terselesaikan dengan usaha, perjuangan dan pengorbanan yang disertai dengan doa, dari berbagai pihak yang sangat berjasa bagi penulis.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak mengalami kesulitan dan hambatan. Namun berkat pertolongan Allah Swt, serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Akhirnya, penulis dapat merampungkan skripsi ini. Untuk itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Terimakasih Buat Kedua OrangTuaku, yang tersayang dan tercinta.
Dengan rasa hormat, dan tulus ikhlas kuhanturkan ribuan terimakasih atas doa yang tidak henti-hentinya seau dipanjatkan untuk kesuksesan dan keberhasilanku.
2. Terimakasih Buat MamakKu, Nila Sari Simbolon. Makasih untuk mamak kuucapkan atas segala Doa, kerja keras dan semangatnya untuk menyekolahkan diriku, dan mengkuliahkan diriku samapai selesai. Hanya ucapan terimakasih yang saat ini, bisa putri berikan untuk mamak. Terimakasih atas segala doa yang tidak pernah henti-hentinya mamak ucapkan untuk keberhasilan dan kesuksesan diriku.
3. Terimakasih buat Saudara-saudaraku, yang selama ini telah banyak membantuku. Dan telah memberikanku semangat beserta dorongan, agar diriku percaya diri dan tetap semangat untuk kuliah.
4. Terimakasih buat Prof. Dr. KH. Saidurrahman, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Islam Sumatera Utara Medan.
5. Terimakasih Bapak Prof. Dr. H. Katimin, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam.
6. Terimakasih buat Umi Dra. Mardhiah Abbas, M.Hum selaku Ketua Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam.

7. Terimakasih buat Bunda Endang Ekowati selaku Sekretaris Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam.
8. Terimakasih buat Ibu Dr. Hj. Hasnah Nasution, M.A selaku Penasehat Akademik
9. Terimakasih Ibu Dr. Hj. Hasnah Nasution, M.A selaku Dosen Pembimbing I yang telah sabar membimbing, mengarahkan dan memberikan dorongan semangat sehingga terselesaikan skripsi ini.
10. Terimakasih Bapak Dr. Muhammad Al Fikri, S.Sos, M.Si selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahnya dalam penulisan untuk penyelesaian skripsi ini.
11. Dan segenap Dosen Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam yang telah membagikan ilmunya kepada penulis selama proses belajar dan seluruh Dosen Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam tanpa terkecuali. Juga tidak lupa, kepada segenap pegawai Tata Usaha, dan jajarannya yang telah membantu dalam proses ini.
12. Terimakasih buat Sahabatku, Rosmaida Harahap dan Dewi Atmayuni. Karena selama ini selalu ada bersamaku disaat suka maupun duka, makasih buat segala nasehat, dorongan beserta semangat yang telah kalian berdua berikan untukku. Semoga kedepannya, persahabatan kita tetap seperti ini.
13. Terimakasih buat Teman-Teman Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam angkatan 2014: Rahima, Karmina, Desi Kurnia Sari, Tri Utami, Siti Holida, Dea Novita Lase, Fitri Suhandayani Rambe, Nurul Khairiah Ulya

Simamora, Usman Ali, Ode Sumarna Ritonga, Rismada, dan semua teman-teman Jurusan Aqidah Filsafat Islam.

14. Dan yang tidak terlupakan. Terimakasih buat Bg Fakhrol Jamal, yang selama ini sering kasih nasehat dan kasih semangat untuk diriku. Semoga kedepannya tetap seperti ini, tetap perhatian, sayang dan kasih semangat untuk Putri.

15. Makasih buat teman-teman KKN Kelompok 11, di Desa Pematang Sijonam: Nuri Ramadhani, Sumitra Dewy, Mayang Nasution, Annisa Nasution, Bascanti Ritonga, Baiti Salawati, , Nazaruddin, dan semua teman-teman KKN Kelompok 11.

16. Makasih buat Kakak Siti, yang kerja di fakultas Ushuluddin dan Studi Islam. makasih karena selalu membuat diriku semangat dalam menjalani setiap kesulitan, senang putri bisa kenal dan akrab sama kakak Siti.

Akhirnya, semoga atas segala kebaikan dan banttuan yang telah diberikan kepada penulis akan menjadi amal shaleh dan mendapatkan balasannya dari Allah Swt. Amin Ya Robbal ‘Alamin. Semoga, skripsi ini bermanfaat bagi kita semua dan penulis berharap ada saran dan kritik yang bersifat kontruksi demi penyempurnaan skripsi ini.

Medan, 26-Juli-2018

Penulis,

Putri Sari Simatupang

DAFTAR ISI

HALAMAN SURAT PERNYATAAN	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Batasan Istilah	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Kegunaan Penelitian	7
F. Kajian Pustaka.....	7
G. Metode Penelitian.....	9
H. Sistematika Pembahasan	12

BAB II DESKRIPSI PENELITIAN DAN LOKASI PENELITIAN

A. Deskripsi Penelitian dan Lokasi Penelitian	13
1. Gambaran Singkat Kelurahan Tegal Rejo.....	13
2. Gambaran Geografis Wilayah Medan Perjuangan	14
3. Iklim Dan Curah Hujan	17
4. Kependudukan.....	17

5. Sarana Pendidikan.....	17
6. Sarana Kesehatan	18
7. Mata Pencaharian.....	18
8. Sarana Infrastruksi Wilayah.....	18

BAB III LANDASAN TEORI

A. Pengertian Ziarah Kubur Dan Hukum Ziarah Kubur	20
B. Pengertian Tradisi.....	24
C. Nilai-Nilai Islam.....	28

BAB IV PELAKSANAAN ZIARAH KUBUR

A. Pengertian Dan Tata Cara Ziarah Kubur Bagi Masyarakat Tegal Rejo ...	29
B. Hikmah Melakukan Ziarah Kubur Bagi Masyarakat Tegal Rejo.....	43
C. Nilai-Nilai Islam Dalam Tradisi Ziarah Kubur	51
1. Nilai Bersyukur Kepada Allah	52
2. Nilai Berdoa Kepada Allah.....	63
3. Nilai Bermafaan.....	66

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	70
B. Saran-Saran.....	72

Daftar Pustaka

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia terdiri dari beranekaragaman kebudayaan dan adat istiadat yang telah ada sejak lama. Masyarakat memiliki sistem nilai-nilai budaya termasuk budaya spiritual bangsa yang luhur serta benda-benda hasil karya manusia. Dalam pandangan hidup bangsa falsafah Negara yaitu Pancasila terkandung adanya motivasi bagi bangsa Indonesia untuk menggali serta mengamalkan nilai-nilai yang di anggap luhur.¹

Daerah Sumatera Utara memiliki aneka ragam budaya. Keragaman itu telah melahirkan berbagai bentuk, jenis, dan corak seni budaya yang merupakan pencerminan segala sesuatu yang menyangkut aktivitas kehidupan masing-masing kelompok. Semuanya perlu dipelihara dan diselamatkan serta dilestarikan. Pelestarian dimaksud berkaitan dengan upaya memperkuat ketahanan nasional, khususnya dalam bidang kebudayaan. Usaha penyelamatan dan pelestarian diiringi dengan usaha menggali, membina nilai budaya tersebut untuk dikembangkan. Salah satunya adalah Tradisi Ziarah Kubur yang dilaksanakan pada Bulan Ramadhan di Kelurahan Tegal Rejo.

¹ Gendro Nurhadi, *Pengkajian Nilai-Nilai Luhur Spiritual Bangsa*, (Jakarta: Depdikbud, 1998), hlm. 2-3.

Tradisi Ziarah Kubur di masyarakat Kelurahan Tegal Rejo merupakan sebuah tradisi lama yang terus berlangsung dan dilestarikan dalam setiap lintas generasi dan bertahan sampai sekarang. Ziarah Kubur tetap dilestarikan dengan memasukkan unsur-unsur keislaman dan merubah objek sandaran para penziarah yang hanya ditujukan kepada Allah Swt, melalui perantara yang diziarahi. Istilah *Ziarah Kubur* tidak hanya sering diucapkan, namun sudah menjadi perbuatan yang sering dilakukan oleh umat Islam. Bahkan Ziarah Kubur juga sering dilakukan oleh umat-umat agama lain, seperti pada umumnya dilakukan oleh para keluarganya. Istilah tersebut terdiri dua kata, yakni *ziarah* dan *kubur*. Ziarah artinya menengok, mengunjungi, atau mendatangi.

Sedangkan yang disebut *Kubur* adalah makam atau tempat orang yang dimakam disitu. Dengan demikian yang disebut Ziarah Kubur artinya “mengunjungi kuburan atau makam”.² Ziarah Kubur sudah menjadi tradisi sebagian besar umat Islam, tidak hanya dilakukan umat Islam sekarang saja, tetapi sejak zaman nabi Muhammad Saw juga pernah melakukan ziarah kubur.³

Dahulu rasulullah pernah melarang ziarah kubur, karena bobot kepentingan praktik tersebut cenderung berlebihan dan menyimpang dari ruh Islam. Karena hal tersebut dikhawatirkan akan menggoncang keimanan orang yang berziarah.⁴ Selain itu, beliau melarangnya karena biasanya mayat-mayat yang mereka ziarahi adalah orang-orang kafir penyembah berhala. Sementara Islam telah memutuskan

² Sibtu Asnawi, *Adab Tata Cara Ziarah Kubur*, (Kudus: Menara, 1996), hlm. 2.

³ Sunarto, *Ajal Pasti Datang*, (Jakarta: Pustak Amani, 1983), hlm. 31.

⁴ John L. Espocito “ziarah”, *Ensiklopedi Oxford: Dunia Islam Modern*, (Bandung: Mizan, 2001), hlm. 195.

hubungan dengan kemusyrikan. Mungkin karena ada sebagian orang yang baru memeluk Islam dan belum mengerti mereka mengeluarkan ucapan-ucapan diatas kuburan yang nadanya bertentangan sumbangan pengetahuan tentang masalah yang dikaji untuk memperkaya dengan Islam.

Dalam hal ini para ulama dan ilmuwan Islam, dengan berdasarkan kepada Alquran dan hadits-hadits Nabi memperbolehkan orang untuk melakukan ziarah kubur dan menganggapnya sebagai perbuatan yang memiliki keutamaan, khususnya ziarah ke makam para Nabi dan Kerabat yang telah mendahului kita. Ketika berziarah seseorang dianjurkan untuk membaca Alqur'an atau lainnya. Imam Nawawi mengatakan: Imam Syafi'i berkata: Disunnahkan membaca Alqur'an di sisi kuburannya. Dan apabila dikhatamkan Alqur'an di sisi kuburannya maka menjadi lebih baik.

Maka ziarah kubur itu memang dianjurkan dalam agama Islam bagi laki-laki dan perempuan, sebab di dalamnya terkandung manfaat yang sangat besar. Baik bagi orang yang telah meninggal dunia berupa hadiah pahala bacaan Alqur'an, atau pun bagi orang yang berziarah itu sendiri, yakni mengingatkan manusia akan kematian yang pasti akan menjemputnya. Secara lebih rinci Munawwir Abdul Fattah menjelaskan dalam bukunya "tuntunan praktis dalam ziarah kubur" bahwa ziarah bisa sunnah, makruh, haram.⁵

Sesuai dengan orientasi dan niat yang terbesit dalam hati orang yang ingin melakukan ziarah kubur. Agar nilai-nilai yang terkandung dalam ziarah kubur

⁵ Munawwir, Tuntunan Praktis Ziarah, hlm. 11-12.

tidak rusak, maka orang yang melakukan ziarah kubur perlu memperhatikan tata krama atau adab ziarah kubur, antara lain adalah memberi salam kepada ahli kubur seraya diiringi do'a, tidak duduk dan berjalan diatas kuburan serta tidak bersandar pada kuburan, tidak mencaci makn dan menjelek-jelekan penghuni kubur sebab sikap ini memperlihatkan yang tidak hormat kepada mereka dan tidak menyadari bahwa orang yang meninggal itu telah menyelesaikan apa yang mereka lakukan.

Ziarah kubur yang dilakukan masyarakat Kelurahan Tegal Rejo Kecamatan Medan Perjuangan Kabupaten Kota Medan melakukan ziarah kubur pmenjelang bulan Ramadhan. Karena tradisi yang terdahulu yang sampai sekarang masih berlangsung pada masyarakat Kelurahan Tegal Rejo Kecamatan Medan Perjuangan Kabupaten Kota Medan yang tidak bisa dihilangkan dan juga masyarakat yang melakukan ziarah kubur menjelang bulan Ramadhan menganggap saat menjelang bulan Ramadhan ini lah bulan yang suci dan bulan yang penuh rahmat, mereka menganggap bahwa menjelang bulan Ramadhan itu ialah bulan yang baik. Oleh karena itu keluarga yang masih hidup melakukan ziarah kubur dan mendo'akan keluarganya yang telah meninggal dunia agar diberi Allah Swt keampunan di alam Barzah.

Di Kelurahan Tegal Rejo tradisi ziarah kubur ini dilakukan menjelang bulan Ramadhan karena bulan Ramadhan adalah suatu kesempatan yang baik untuk menyambung silaturahmi dan mendo'akan almurhum secara langsung. Bulan Ramadhan adalah, bulan dimana umat Islam menjalankan kewajibannya sebagai seorang hamba atau seorang yang beragama Islam untuk melaksanakan puasa

selama bulan Ramadhan berlangsung. Dan juga bulan yang baik, untuk mengirimkan doa-doa untuk orang yang sudah meninggal dunia.

Tradisi ziarah kubur menjelang bulan Ramadhan di Kelurahan Tegal Rejo menurut penulis mempunyai latar belakang Historis dan alasan-alasan tertentu serta nilai-nilai dalam tradisi ini, persoalan ini menarik di teliti dan dibahas lebih lanjut dan mendalam agar dapat mengungkapkan bagaimana tradisi-tradisi masyarakat Kelurahan Tegal Rejo melakukan ziarah kubur menjelang bulan Ramadhan itu. Untuk itu penulis akan mengadakan penelitian yang berkaitan dengan judul: *Nilai-Nilai Islam Dalam Tradisi Ziarah Kubur Menjelang Bulan Ramadhan Di Kelurahan Tegal Rejo Kecamatan Medan Perjuangan*.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dijelaskan diatas, penelitian ini difokuskan pada kajian terhadap Nilai-Nilai Islam pada Tradisi Ziarah Kubur di Kec. Medan Perjuangan. Peneliti sengaja mengambil lokasi penelitian di kawasan Kec. Medan Perjuangan dalam membatasi pada wilayah tertentu dan membatasi objek penelitian. Namun, disini peneliti juga membatasi objek penelitian yaitu melihat dan mengamati nilai-nilai Islam saat berziarah kubur. Pembatasan masalah ini jelas diperlukan karena suatu penelitian akan bermanfaat jika dilakukan secara terbatas.

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang menjadi fokus penelitian dan dirumuskan dengan pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana tata cara ziarah kubur di Kelurahan Tegal Rejo ?

2. Apa saja hikmah yang terkandung dalam tradisi ziarah kubur di Kelurahan Tegal Rejo ?
3. Bagaimana Nilai-Nilai Islam yang terdapat dalam tradisi ziarah kubur di Kelurahan Tegal Rejo ?

C. Batasan Istilah

1. Nilai-Nilai Islam: Nilai sendiri dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti: Sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. Nilai merupakan realitas abstrak. Nilai kita rasakan dalam diri kita masing-masing sebagai daya pendorong atau prinsip-prinsip yang menjadi pedoman dalam hidup. Sedangkan Islam sendiri adalah, agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad berpedoman pada kitab suci Alquran yang diturunkan ke dunia melalui wahyu Allah Swt.

2. Tradisi ialah, tradisi atau biasa disebut dengan kebiasaan merupakan sesuatu yang sudah dilaksanakan sejak lama dan terus menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat, sering kali dilakukan oleh suatu negara, kebudayaan, waktu, atau agama yang sama. Tradisi yang dimaksud disini merupakan, tentang bagaimana masyarakat melakukan tradisi ziarah kubur menjelang bulan Ramadhan.

3. Secara etimologi ziarah berasal dari kata **وَزَوْرًا زِيَارَةً يَزُورُ هَزارَهُ** yang berarti **قَصْدَهُ**, yaitu hendak bepergian menuju suatu tempat. Berdasarkan hal ini, makna dari berziarah kubur adalah **الْقُبُورَ قَصْدًا** sengaja untuk bepergian ke kuburan. Sedangkan dalam terminologi syar'i, makna ziarah kubur adalah sebagaimana

yang dikemukakan oleh al-Qadli ‘Iyadl rahimahulah, ziarh kubur ialah: mengunjungi dengan niat mendoakan para penghuni kubur serta mengambil pelajaran dari keadaan mereka.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Tata Cara Ziarah Kubur Di Kelurahan Tegal Rejo.
2. Untuk Mengetahui Hikmah Yang Terkandung Dalam Tradisi Ziarah Kubur Di Kelurahan Tegal Rejo.
3. Untuk Mengetahui Nilai-Nilai Islam Yang Terdapat Dalam Tradisi Ziarah Kubur di Kelurahan Tegal Rejo.

E. Kegunaan Penelitian

- a. Secara Teoritis: Untuk mengetahui secara luas dan mendalam tuntunan agama Islam tentang Ziarah Kubur.
- b. Secara Praktis: Untuk mengetahui latar belakang dan pemahaman historis tradisi ziarah kubur pada bulan Ramadhan pada masyarakat Kelurahan Tegal Rejo.

F. Tinjauan Pustaka

Pengertian ziarah dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kunjungan ketempat yang dianggap sebagai keramat, makam orang yang dianggap suci, dan lain-lain. Kata ziarah apabila ditambah awalan “pen” maka menjadi penziarah yang berarti orang yang gemar berziarah (menziarahi), sedangkan kata

ziarah apabila ditambah awalan “pen” dan diakhiri akhiran “an” menjadi penziarahan, maka artinya proses (perbuatan).

Menurut Sunarto, dalam buku *Ajal Pati Datang* “tradisi ziarah kubur tidak hanya dilakukan umat Islam masa sekarang saja, akan tetapi pada zaman Nabi Muhammad Saw juga pernah melakukannya. Rasulullah Saw menganjurkan pada laki-laki untuk melakukan ziarah kubur, tetapi bagi kaum perempuan dilarang, karena mereka suka meratap di atas kubur yang menyebabkan menambah penderitaan arwah orang yang telah meninggal itu.

Menurut Ala’I Nadjib, Sekolah Tinggi NU (STAINU) Jakarta dalam sebuah tulisan yang berjudul *Ziarah dan Makam dari Ritual Agama Sampai Industri Wisata* menjelaskan bahwa Ziarah telah menjadi tradisi umat manusia sejak dulu kala. Ketika ada kematian yang merupakan perpisahan dengan yang hidup, karena mereka berbeda alam, ziarah adalah media untuk mengunjungi yang sudah wafat. Dalam perkembangannya, ziarah telah mengalami berbagai modifikasi, dari sebuah ritual murni keagamaan dan kebutuhan manusia menjadi industri atau komodifikasi agama yang begitu meriah.

Dari semua buku atau hasil penelitian yang dijadikan rujukan pembahasan banyak sudah yang meneliti tentang tradisi. Akan tetapi, belum ada yang membahas lebih mendalam tentang Nilai-Nilai Islam Yang Terkandung Dalam Tradisi Ziarah Kubur Menjelang Bulan Ramadhan Di Kelurahan Tegal Rejo Kecamatan Medan Perjuangan, yang merupakan suatu tradisi terdahulu yang sudah ada sejak pada masa Rasulullah.

Oleh karena itulah peneliti mengadakan kajian lebih lanjut terfokus pada nilai-nilai Islam dalam tradisi ziarah kubur dengan judul “Nilai Nilai Islam Yang Terkandung Dalam Tradisi Ziarah Kubur Pada Bulan Ramadhan Di Kelurahan Tegal Rejo Kecamatan Medan Perjuangan.

G. Metode Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka untuk menjawabnya penulis menggunakan beberapa metode sejarah, metode ini bertujuan untuk merekonstruksi masa lampau secara sistematis dan objektif, dengan cara mengumpulkan, mengevaluasi dan mensistemkan bukti-bukti untuk menegakkan fakta dan memperoleh kesimpulan yang kuat, dihubungkan dengan fakta yang ada pada masa sekarang. Dalam penelitian ini juga menggunakan beberapa sumber dan jenis data diantaranya sumber data dalam penelitian ini ada dua macam yakni primer dan sekunder.

Data *Primer* adalah data berupa wawancara dengan masyarakat Kelurahan Tegal Rejo. Sedangkan data *sekunder* adalah sumber data tambahan yang berupa tulisan baik data statistik, buku, artikel, jurnal.

1. Jenis Penelitian

Jenis data dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan model penelitian lapangan (field research), yaitu mengadakan pengamatan langsung mengenai hal-hal yang berkaitan dengan judul penelitian.

Metode penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan

masalah manusia. Penelitian Kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas jadi bisa bertanya, menganalisis, dan mengkonstruksi objek yang diteliti menjadi lebih jelas.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini terdapat dua sumber data yaitu:

- a. Data Primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam memperoleh data primer penulis mengumpulkan data melalui dengan Perangkat Kelurahan Tegal Rejo dan Warga Kelurahan Tegal Rejo.
- b. Data Sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen yang berkenaan dengan ziarah.⁶

a. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Umumnya cara mengumpulkan data dapat menggunakan teknik: wawancara (interview), Angket (questionnaire), pengamatan (observation), studi dokumentasi.⁷

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm.137.

⁷ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 138.

1. Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan secara langsung dengan cara yang diwawancarai tetapi dapat juga diberikan pertanyaan dahulu untuk dijawab pada kesempatan lain. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan yang relatif lama.
2. Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis. Dan yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Observasi dapat dibedakan menjadi *partticipant Observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation*, selanjutnya dari segi instrumentasi yang digunakan, maka observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur.

b. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain.

Sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

H. Sistematika Pembahasan

Pembahasan skripsi pada garis besarnya terdiri dari lima bab dan masing-masing bab mempunyai sub bab, sehingga pembahasannya menjadi lebih terarah dan sistematis serta dengan mudah dapat dipahami maksud dan tujuannya.

Bab I Pendahuluan, yang meliputi: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Batasan Istilah, Tujuan, Kegunaan Penelitian, Kajian Pustaka, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab II Landasan Teori, yang meliputi: Pengertian Ziarah Kubur, Pengertian Kebudayaan dan Budaya, dan Nilai-Nilai Budaya.

Bab III Deskripsi Penelitian dan Lokasi Penelitian, yang meliputi: Gambaran Singkat, Kelurahan Tegal Rejo, Keadaan Geografis Wilayah Tegal Rejo.

Bab IV Pembahasan Pelaksanaan Ziarah Kubur di Kelurahan Tegal Rejo meliputi: Tata Ziarah Kubur, Hikmah Melakukan Ziarah Kubur Bagi Masyarakat Kelurahan Tegal Rejo Menjelang Bulan Ramadhan, Nilai-Nilai Islam yang ada di Tradisi Ziarah Kubur.

Bab V Penutup, yang terdiri: Kesimpulan dan Saran-Saran.

BAB II

DESKRIPSI PENELITIAN DAN LOKASI PENELITIAN

A. Deskripsi Penelitian Dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dikelurahan Tegal Rejo Kecamatan Medan Perjuangan Kabupaten Kota Medan. Tegal Rejo adalah salah satu kelurahan yang terdapat di Kecamatan Medan Perjuangan di Kabupaten Kota Medan di Provinsi Sumatera Utara.

1. Gambaran Singkat Kelurahan Tegal Rejo

Kelurahan Tegal Rejo merupakan kelurahan yang terletak di Kecamatan Medan Perjuangan Kota Medan yang berkembang sebagai daerah jasa perdagangan, permukiman dan lain-lain. Kelurahan tegal rejo terdiri dari 15 (lima belas) lingkungan. Kelurahan Tegal Rejo berpenduduk 23.132 jiwa penduduk, Laki-laki 11.455 jiwa, Perempuan 11.677 jiwa, Kepala Keluarga 5.574 KK. Kelurahan Tegal Rejo, memiliki luas wilayah yang terluas yaitu sebesar 1,1 Km² (25,23%). Adapun batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Pulo Brayan Darat
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Sidorame Timur
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Glugur Darat

d. Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Sidorejo⁸

2. Gambaran Geografis Wilayah Medan Perjuangan

Kecamatan Medan Perjuangan dengan batas-batas sebagai berikut:

- a. Sebelah Barat berbatasan dengan Kec. Medan Timur
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Kec. Medan Tembung
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kec. Medan Area dan Kota
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan Kec. Medan Tembung dan Medan Kota

Kecamatan Medan Perjuangan dengan luas wilayahnya 4,36 Km². Kecamatan Medan Perjuangan adalah salah satu daerah padat pemukiman di Kota Medan, dengan penduduknya berjumlah 93.328 jiwa. Walaupun bukan sebagai daerah pusat industri di Kecamatan Medan Perjuangan ini banyak terdapat industri-industri kecil seperti: Perabot Rumah Tangga, Konveksi, Sulaman Bordir, Bika Ambon, dan lain-lain.⁹

1. Potensi Wilayah

a. Data Umum

No	Data Umum	Keterangan
1	Luas	4, 36 Km ²
2	Jumlah Kelurahan	7 Kelurahan

⁸ Data Manografi Tahun 2015

⁹ Data Monografi Tahun 2015

3	Jumlah Penduduk	93.328 Jiwa
4	Panjang Jalan Aspal	-

Sumber: Data Monografi Kecamatan Medan Perjuangan Tahun 2015

b. Pelayanan Umum

No	Jenis Pelayanan	Keterangan
1	Air Bersih	19.727 Pelanggan
2	Listrik	24.522 Pelanggan
3	Telepon	-
4	Gas	-
5	Lapangan Olahraga	6 Persil
6	Rumah Ibadah	116 Unit
7	Rumah Sakit	-
8	Puskesmas	3 Unit

c. Pendidikan

No	Jenis Pendidikan	Keterangan
1	SD/Sederajat	34 Buah
2	SLTP/Sederajat	16 Buah
3	SMU/Sederajat	18 Buah
4	Akademi	-
5	Universitas	-

	Jumlah	68
--	---------------	----

d. Perdagangan

No	Jenis Perdagangan	Keterangan
1	Pasar Tradisional	4 Buah
2	Plaza/Mall	1 Buah
3	Pasar Grosir	21 Buah

2. Kelurahan

No	Kelurahan	Alamat
1	Pandau Hilir	Jl. Jambi No. 42
2	Sei Kera Hulu	Jl. Lubuk Kuda No. 11
3	Pahlawan	Jl. Kesatria No. 53
4	Sei Kera Hilir I	Jl. Pimpinan No. 70
5	Sei Kera Hilir II	Jl. HM. Yamin SH Gg. Bidan No. 24
6	Sidorame Timur	Jl. Pelita No. 83
7	Sidorame Barat II	Jl. Pelita I Gg. Pisang
8	Sidorame Barat I	Jl. Pelita III Gg. Pepaya No. 9
9	Tegal Rejo	Jl. Pendidikan No. 3

3. Iklim Dan Curah Hujan

Iklim Dan Curah Hujan, berdasarkan klasifikasi iklim koppen Medan memiliki iklim hutan hujan tropis dengan musim kemarau yang tidak jelas. Medan memiliki bulan-bulan yang lebih basah dan kering, dengan bulan terkering (Februari) rata-rata mengalami presipitasi sekitar sepertiga dari bulan terbasah (oktober). Suhu di kota ini rata-rata sekitar 27 derajat Celsius sepanjang tahun.

4. Kependudukan

Sebagian penduduk di kecamatan medan perjuangan kelurahan tegal rejo ini adalah, suku-suku pendatang seperti: Batak, Tionghoa, Miang, Aceh dan Jawa. Sedangkan, suku asli suku Melayu Deli 40 % saja.

5. Sarana Pendidikan

Jumlah Sarana Pendidikan Di Tegal Rejo, adalah Sepuluh Tempat Sarana Pendidikan. Ini adalah sarana-sarana tersebut, yaitu:¹⁰

No	Nama Sekolah	Alamat	Kelurahan	Jumlah Siswa
1	SMAS NASRANI 2 MEDAN	Jl. Pendidikan No. 88	Tegal Rejo	17
2	SDN 060872	Jl. Sehati	Tegal Rejo	201
3	SDN 060875	Jl. Sehati	Tegal Rejo	156

¹⁰ Data Monografi Tahun 2015

4	SMP NASRANI 2 MEDAN	Jl. Pendidikan No.88	Tegal Rejo	10
5	SMP MUHAMMADIYAH 49	Gg. Madrasah No. 55	Tegal Rejo	27
6	SDS IKHLASIYAH	Jl. Rakyat No. 148/166	Tegal Rejo	19
7	SDS NASRANI 2	Jl. Sehati/Pendidikan No.88	Tegal Rejo	158
8	MTSS NURUL IKHLAS	Jl. Setia Jadi No. 5	Tegal Rejo	-
9	SDEN 064966	Jl. Sehati	Tegal Rejo	-
10	SMAS YAPSI	Jl. Sehati No.150	Tegal Rejo	-

6. Sarana Kesehatan

Sarana kesehatan seperti adanya posyandu, puskesmas dan klinik-klinik di lingkungan yang terdekat.

7. Mata Pencaharian

Mata pencaharian masyarakat di kelurahan tegal rejo ini. Kebanyakan Sebagai Wiraswasta, Guru, Pedagang, Kulih Bangunan, dan lain-lain.

8. Sarana Infrastruksi Wilayah

Sarana Infrastruksi Wilayah ialah, adanya Tempat-tempat Ibadah di kelurahan Tegal Rejo ini.

Seperti: Mesjid, Musholla, Gereja, ataupun tempat ibadah lainnya.¹¹

Nama Mesjid	Alamat
Mesjid Ar-Ridho	Jl. Rakyat
Mesjid Al-Ishlah	Jl. Rakyat
Mesjid Al-Ikhlas	Jl. Mapilindo gg. Mesjid
Mesjid Al-Huda	Jl. Mesjid Taufik
Mesjid As-Sholihun	Jl. Sehati

¹¹ Data Monografi Tahun 2015

BAB III

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Ziarah Kubur Dan Hukum Ziarah Kubur

Istilah Ziarah Kubur, terdiri dari dua kata yang masing-masing mempunyai arti tersendiri. Kata ziarah diartikan menengok, mengunjungi, atau mendatangi. Sedangkan kata kubur artinya adalah makam atau tempat orang yang ditanamkan disitu. Dengan demikian, yang disebut ziarah kubur artinya “menengok kuburan atau makam”.¹² Moh. Thalib mendefinisikan ziarah kubur adalah “datang ke kuburan dengan maksud mengenakan atau mengingat orang yang sudah meninggal.”¹³

Secara etimologis kata ziarah berasal dari bahasa Arab, kata ziarah ini merupakan isim masdar dari kata *zara*, *yazuru*, *ziyarah*, yang berarti berkunjung.¹⁴ Sedangkan kata makam juga berasal dari bahasa Arab yang berarti kubur. Dari pengertian ini, maka ziarah makam secara sederhana dapat berarti berkunjung ke makam. Menurut Quraish Shihab kata ziarah dalam Alquran selalu disandarkan atau beriringan dengan kata kubur mengindikasikan adanya keterkaitan yang erat antara ziarah dan sebuah makam atau kuburan.¹⁵ Seperti yang ada pada satu ayat Alquran surat *At-Takatsur* ayat 2 berikut ini: (حَتَّىٰ زُرْتُمُ الْمَقَابِرَ) yang artinya “sampai kamu masuk dalam kubur”.

¹² Sibtu Asnawi, *Adab Tata Cara Ziarah Kubur*, (Kudus: Menara, 1996), hlm. 2.

¹³ Moh. Thalib, *Fiqih Nabawi* (Surabaya: al-ikhlas, t.t), hlm. 108.

¹⁴ Ahmad Warson Munawir, *Al-Munawir Arab-Indonesia* (Surabaya: Pustaka Progresif, 2002), hlm. 592.

¹⁵ Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1994), hlm. 353.

Ziarah kubur adalah mendatangi atau mengunjungi makam (kuburan) kaum muslimin dan muslimat. Diantara tujuan ziarah kubur adalah, untuk mendoakan ahli kubur dan mengingatkan kepada orang yang berziarah akan mati dan kehidupan di akhirat.

Dalam kitab Sunan at-Tirmidzi disebutkan: Sebagian ahli ilmu mengatakan bahwa Hadits itu diucapkan sebelum Nabi Muhammad Saw membolehkan untuk melakukan ziarah kubur. Setelah Rasulullah Saw membolehkannya, laki-laki dan perempuan tercakup dalam kebolehan itu. Ketika berziarah seseorang dianjurkan untuk membaca Alqur'an atau lainnya. Imam Nawawi mengatakan: Imam Syafi'i berkata: Disunnahkan membaca Alqur'an di sisi kuburannya. Dan apabila dikhatamkan Alqur'an di sisi kuburannya maka menjadi lebih baik.

Namun, kunjungan seseorang ke makam-makam tertentu bukanlah kunjungan biasa. Tapi kunjungan yang mempunyai maksud, makna dan tujuan tertentu. Dilengkapi dengan bacaan-bacaan tertentu sesuai dengan keinginan dan tradisi dimana ziarah makam tersebut dilakukan. Maka ziarah kubur itu memang dianjurkan dalam agama Islam bagi laki-laki dan perempuan, karena di dalamnya terkandung manfaat yang sangat besar. Baik bagi orang yang telah meninggal dunia, berupa hadiah pahala bacaan Alquran ataupun bagi orang yang berziarah itu sendiri, yakni mengingatkan manusia akan kematian yang pasti akan menjemputnya.

Ziarah kubur merupakan sebuah kebiasaan di masyarakat Indonesia saat bulan Ramadhan ataupun Idul Fitri berbondong-bondong ziarah kubur (nyekar)

yang seolah-olah perbuatan tersebut pada waktu itu lebih utama padahal pada hakikatnya ziarah kubur bisa dilakukan kapan saja, karena inti dari ziarah kubur adalah mengingat mati agar setiap manusia mempersiapkan bekal dengan amal shalih, jadi bukan kapan dan dimana kita akan mati. Tapi, apa yang sudah kita persiapkan untuk menghadapi kematian. Karena, jika kematian itu telah datang maka tidak akan ada yang mampu memajukan dan memundurkannya walau sesaatpun.

Dalam pandangan Islam, ziarah kubur termasuk ibadah yang pada awalnya diharamkan, yaitu di awal perkembangan Islam. Namun kemudian dianjurkan dalam agama. Pengharaman ziarah kubur sebelumnya disebabkan para sahabat masih baru saja meninggalkan pola kepercayaan jahiliyah, yang salah satu bentuknya seringkali meminta-minta kepada kuburan.¹⁶

Padahal perbuatan itu termasuk perbuatan syirik yang dosanya tidak akan diampuni bila terbawa mati dan belum bertaubat. Termasuk kebiasaan mereka mengkeramatkan kuburan serta melakukan berbagai ritual lainnya yang hukumnya haram. Namun, ketika para sahabat sudah kuat keimanannya. Lebih dewasa cara berpikirnya, serta sudah tidak ingat lagi masa lalunya tentang ritual aneh-aneh terhadap kuburan, maka Rasulullah Saw pun membolehkan mereka berziarah kubur.¹⁷

¹⁶ Ammatullah Amstrong, *Khazanah Istilah Sufi: Kunci Memasuki Dunia Tashawuf*, (Bandung: Mizan, 2002), Fiqih, (Semarang: Toha Putra, 1987) hlm. 301.

¹⁷ Ibid., hlm. 56.

Pada masa awal Islam, ziarah kubur sempat dilarang oleh Rasulullah Saw. Hal itu dimaksudkan untuk menjaga aqidah mereka yang belum kuat agar tidak menjadi musyrik dan penyembah kuburan. Namun, setelah Islam kuat dan aqidah juga kuat, Rasulullah Saw menyuruh kaum muslimin untuk melakukannya. Tidak jarang seseorang menziarahi kuburan dan meminta sesuatu kepada si mayit, padahal si mayit sudah tergolek kaku dan tak bisa apa-apa, ini di satu sisi. Pada sisi yang lain, ada riwayat yang menyatakan bahwa Rasulullah Saw memerintahkan umatnya untuk menziarahinya. Dengan ziarah kubur diharapkan seseorang akan selalu mengingat kematian, sehingga hidupnya menjadi terukur.

Disinilah kemudian ulama berbeda pendapat tentang perintah yang datang setelah larangan. Sebagian berpendapat bahwa perintah disini berfaedah wajib. Sebagian yang lain mengatakan mubah. Bahkan ada ulama yang tetap berpendapat bahwa hukum haramnya tidak dianulir. Laki-laki diperbolehkan berziarah kubur. Imam Nawawi menukil dari Al-Abdary dan Al-Hazimy mengatakan bahwa para ulama sepakat secara mutlak bahwa seorang laki-laki diperbolehkan berziarah kubur.¹⁸

Dan ada yang berpendapat bahwa ziarah kubur bagi perempuan itu dimakruhkan karena tabiat perempuan lemah hati dan lekas susah, maka dikhawatirkan akan mencururkan air mata dan akan berkeluh kesah serta berduka cita, sehingga lupa akan kekuasaan Allah. Ulama Ahlussunnah sepakat bahwa hukum ziarah kubur bagi kaum laki-laki itu hukumnya sunnah secara mutlak, baik

¹⁸ Munzir Al-Musawa, *Kembalilah Aqidahmu*, (Jakarta: Majelis Rasulullah, 2007), hlm. 65.

yang diziarahi itu kuburnya orang Islam biasa, kuburnya para wali, orang shalih atau kuburnya Nabi. Sedangkan hukum ziarah kubur bagi perempuan yang telah mendapat izin dari suaminya atau walinya, para ulama *mantafsil*, sebagai berikut:¹⁹

1. Jika ziarahnya tidak menimbulkan hal yang terlarang dan yang diziarahi kuburnya Nabi, Wali, Ulama dan orang shalih, maka hukumnya sunnah.
2. Jika ziarahnya tidak menimbulkan hal yang terlarang dan yang diziarahi itu kuburnya orang biasa, maka sebagian ulama mengatakan boleh, sebagian lagi mengatakan makruh.
3. Jika ziarahnya menimbulkan hal terlarang, maka hukumnya haram.

B. Pengertian Tradisi

1. Pengertian Tradisi

Secara definisi istilah “tradisi” dipahami sebagai segala sesuatu yang turun temurun dari nenek moyang.²⁰ Tradisi dalam kamus Antropologi sama dengan adat istiadat yaitu kebiasaan yang bersifat magis religius dari kehidupan suatu penduduk asli yang meliputi nilai-nilai, norma-norma, hukum dan aturan-aturan yang saling berkaitan, dan kemudian menjadi suatu sistem atau peraturan yang sudah mantap serta mencakup segala konsepsi sistem budaya dari suatu

¹⁹ Jalaluddin as-Suyuthi, *Ziarah Ke Alam Barzah*, (Bandung: PT. Pustaka Hidayah, 1999), hlm. 7.

²⁰ W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1984), hlm. 108.

kebudayaan untuk mengatur tindakan atau perbuatan dalam kehidupan sosial.²¹ Sedangkan dalam sosiologi, diartikan sebagai kepercayaan dengan cara turun temurun yang dapat dipelihara.²²

Tradisi (bahasa Latin: *traditio*, artinya diteruskan) menurut artian bahasa adalah, sesuatu kebiasaan yang berkembang di masyarakat baik, yang menjadi adat kebiasaan atau diasimilasikan dengan ritual atau adat agama. Dalam pengertiannya yang lain, sesuatu yang telah dilakukan sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat, biasanya dari suatu negara, kebudayaan, waktu, atau agama yang sama.

Biasanya tradisi ini berlaku secara turun-temurun baik melalui informasi lisan berupa cerita, atau informasi tulisan berupa kitab-kitab kuno atau juga yang terdapat pada catatan prasasti-prasasti. Tradisi juga dapat dikatakan sebagai suatu kebiasaan yang turun-temurun dalam sebuah masyarakat, dengan sifatnya yang luas tradisi bisa meliputi segala kompleks kehidupan, sehingga tidak mudah disisihkan dengan perincian yang tepat dan pasti, terutama sulit diperlakukan atau mirip, karena tradisi bukan objek mati, melainkan alat yang hidup untuk melayani manusia yang hidup pula.²³

Menurut Hanafi, tradisi lahir dari dan dipengaruhi oleh masyarakat, kemudian yang masyarakat muncul, dan dipengaruhi oleh tradisi. Tradisi pada mulanya merupakan mushab, namun akhirnya menjadi konklusi dan premis, isi dan

²¹ Ariyono dan Aminuddin Siregar, *Kamus Antropologi*, (Jakarta: Akademika Pressindo, 1985), hlm. 4.

²² Soekanto, *Kamus Sosiologi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993), hlm. 459.

²³ Rendra, *Mempertimbangkan Tradisi*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1983), hlm. 3

bentuk, efek dan aksi pengaruh dan mempengaruhi.²⁴ Namun tidak bisa dipungkiri tradisi sebenarnya juga memberikan manfaat yang bagus demi berlangsungnya tatanan dan nilai ritual yang telah diwariskan secara turun-menurun. Tradisi yang sudah membudaya akan menjadi sumber dalam berakhlak dan budipekerti seseorang manusia dalam berbuat akan melihat realitas yang ada di lingkungan sekitar sebagai upaya dari sebuah adaptasi walaupun sebenarnya orang tersebut telah mempunyai motivasi berperilaku pada diri sendiri.²⁵

Dalam hukum Islam tradisi dikenal dengan kata *Urf* yaitu secara etimologi berarti sesuatu yang dipandang baik dan diterima oleh akal sehat “*Al-Urf*(adat istiadat) yaitu sesuatu yang sudah diyakini mayoritas orang, baik berupa ucapan, atau perbuatan yang sudah berulang-ulang sehingga tertanam dalam jiwa dan diterima oleh akal mereka.”²⁶

Menurut Ulama “*Usuliyin Urf*” adalah, apa yang bisa dimengerti oleh manusia (sekelompok manusia) dan mereka jalankan, baik berupa perbuatan, perkataan atau meninggalkan. *Al-Urf* adalah, apa yang dikenal oleh manusia dan menjadi tradisinya: baik ucapan, perbuatan atau pantangan-pantangan, dan disebut juga adat, menurut istilah syara’ tidak ada perbedaan antara al-urf dan adat istiadat. Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Adat harus terbentuk dari sebuah perbuatan yang sering dilakukan orang banyak (masyarakat) dengan berbagai latar belakang dan golongan secara

²⁴ Hasan Hanafi, *Oposisi Pasca Tradisi*, (Yogyakarta: Serikat, 2003), hlm. 2.

²⁵ Bey Arifin, *Hidup Setelah Mati*, (Jakarta: PT. Dunia Pustaka, 1984), hlm. 80.

²⁶ Rasyad Hasan Khalil, *Tarikh Tasryi*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2009), hlm. 99.

terus-menerus, dan dengan kebiasaan ini, ia menjadi sebuah tradisi dan diterima oleh akal pikiran mereka. dengan kata lain kebiasaan tersebut, merupakan adat kolektif dan lebih khusus dari hanya sekedar adat biasa karena adat dapat berupa adat individu dan adat kolektif.

2. Adat berbeda Ijma'. Adat kebiasaan lahir dari sebuah kebiasaan yang sering dilakukan oleh orang yang terdiri dari berbagai status social, sedangkan ijma' harus lahir dari kesepakatan para ulama mujtahid secara khusus dan bukan orang awam. Dikarenakan adat istiadat berbeda dengan ijma' maka legalitas adat terbatas pada orang-orang yang memang sudah terbiasa dengan hal itu, dan tidak menyebar kepada orang lain yang tidak pernah melakukan hal tersebut baik yang hidup satu zaman dengan mereka atau tidak. Adapun ijma' menjadi hujjah kepada semua orang dengan berbagai golongan yang ada pada zaman itu atau sesudahnya sampai saat ini.
3. Adat terbagi 2 kategori: ucapan dan perbuatan. Adat berupa ucapan adalah penggunaan kata waladhanya untuk laki-laki, padahal secara bahasa mencakup anak laki-laki dan perempuan dan inilah bahasa yang digunakan Alqur'an. "Allah mensyariatkan bagimu tentang anak-anakmu. Yaitu: bagian seorang anak lelaki sama dengan bagian dua orang anak perempuan (Qs. An-Nisa (4) : 11). Sedangkan adat berupa perbuatan adalah setiap perbuatan yang sudah bisa dilakukan orang, setiap hal jual beli, mereka cukup cara mu'athah (Take and Give) tanpa ada ucapan, juga kebiasaan

orang mendahulukan sebagian mahar dan menunda sisanya sampai waktu yang disepakati.²⁷

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa tradisi sama halnya dengan adat istiadat yang berlaku yaitu adat adalah aturan (perbuatan atau sebagainya) yang lazim diturut atau dilakukan sejak dahulu kala. Sehingga adat ini atau tradisi masih berlaku sampai hari ini dan mengikat masyarakat untuk melaksanakannya, jika tidak melaksanakannya maka kualat atau laknat akan menyimpannya.

C. Nilai-Nilai Islam

Nilai-nilai islam merupakan hasil olah, akal, rasa, budi, cipta, rasa dan karsa, dan karya manusia yang berlandaskan pada nilai-nilai tauhid. Islam sangat menghargai akal untuk terseleksi oleh nilai-nilai kemanusiaan yang bersifat universal, berkembang menjadi sebuah peradaban. Sistem Islam menerapkan dan menjanjikan perdamaian dan stabilitas dimanapun manusia berada, karena pada hakikatnya manusia memiliki kedudukan yang sama di hadapan Allah Swt.

²⁷Rasyad Hasan Khalil, *Tarikh Tasryi*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2009), hlm. 168.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Pengertian Dan Tata Cara Ziarah Kubur

Berdasarkan keterangan yang diperoleh dari masyarakat tegal rejo dan juga merupakan seorang penjaga kubur. Pengertian ziarah kubur ialah, mendatangi, menziarahi pemakaman dan berdoa untuk orang yang diziarahi. Agar diberikan keampunan oleh Allah Swt, atas kesalahan-kesalahan yang telah dilakukan si mayit selama masih hidup di dunia.²⁸

Serta Cara berziarah kubur yang dilakukan masyarakat kelurahan Tegal Rejo yaitu: *Pertama*, Berwudhu, *Kedua*, Mengucapkan Salam Di Pintu Masuk Pemakaman, *Ketiga*, Membuka Sandal atau Sepatu, *Keempat*, Duduk Disamping Kubur Sambil Berdoa, *Kelima*, Meletakkan Daun Sebagai Pengganti Daun Kurma Sesudah Membaca Doa Untuk Ahli Kubur Yang Dituju. Misalnya, membaca ayat suci Alqur'an, seperti surat Yasin dan sebagainya. Kalau tidak berdoa dengan bahasa Arab, boleh berdoa dengan bahasa apa saja, asal tujuannya mendoakan mayat. Selama berdoa tidak boleh meminta pada ahli kubur, Keenan, memelihara dan membersihkan kuburan keluarga masing-masing dari kotoran.

Ziarah kubur ialah, menziarahi, mendatangi makam serta mendoakan saudara atau sesama umat Islam yang telah lebih dahulu meninggalkan kita yang masih

²⁸ Wawancara Pribadi dengan Suprpto, Tegal Rejo, 15-Mei-2018

hidup di dunia ini. Dengan maksud, agar diampunkan oleh Allah Swt segala kesalahan-kesalahannya sewaktu ia hidup.

Tata Cara Ziarah Kubur yang didapatkan menurut masyarakat yang melakukan tradisi ziarah kubur yaitu:

1. Berperilaku sopan dan ramah ketika mendatangi areal pemakaman
2. Niat dengan tulus dan ikhlas karena ingin mendapatkan Ridho dari Allah Swt, bukan untuk meminta sesuatu pada orang yang sudah meninggal.
3. Tidak Duduk, Menginjak-injak, Tidur-Tiduran, dan lain-lain di atas makam orang yang berpulang kerahmatullah.
4. Mengucapkan salam kepada penghuni alam kubur
5. Mendoakan dengan ikhlas arwah orang yang telah meninggal agar bahagia dan tenang di alam kubur.²⁹

Ziarah kubur bisa juga diartikan dengan menziarahi, mendatangi, dan mengunjungi kuburan sanak keluarga kita yang telah terlebih dahulu meninggalkan kehidupan di dunia ini atau menziarahi kuburan orang yang telah berpulang kerahmatullah. Dari salah satu masyarakat Kelurahan Tegal Rejo, menurutnya tata cara ziarah kubur yaitu sebagai berikut: *Pertama*, Mengambil Wudhu dan ketika masuk di pintu ziarah kubur disunnahkan menyampaikan salam

²⁹ Wawancara Pribadi dengan Sopiya Simbolon, Tegal Rejo, 15-Mei-2018

kepada yang telah meninggal dunia, *Kedua*, tidak duduk diatas kuburan serta tidak menginjak kuburan *Ketiga*, membaca surat Yasin lalu berdoa.³⁰

Kesimpulan yang didapatkan dari para penziarah kubur. Menurutnya, ziarah kubur merupakan suatu tradisi ataupun disebut dengan kebiasaan yang berulang-ulang terjadi setiap tahunnya. Ziarah kubur dengan datang, menziarahi, ataupun mengunjungi makam orang yang telah meninggal. Dengan tujuan untuk mendoakannya, agar diberikan keampunan oleh Allah Swt, atas segala kesalahan-kesalahan si mayit sewaktu masih hidup di dunia ini.

Cara berziarah kubur yaitu mengucapkan salam, tujuilah kubur yang dituju berdiri dan menghadap kepadanya (membelakang kiblat) sambil memberi salam kepadanya. Kemudian bacakanlah ayat-ayat Alqur'an yang mudah dibaca dan minta kepada Allah disampaikan pahala bacaan itu kepada roh si mayit. Kita juga diingatkan supaya jangan menyesali apa telah berlalu, apalagi untuk meraung dan meratap, karena itu adalah haram hukumnya.³¹

Dan ada juga masyarakat yang mengatakan ziarah kubur adalah, mengunjungi serta menziarahi pemakaman untuk seraya berdoa dan memohon agar Allah berikan keampunan bagi setiap kesalahan serta dosa-dosa yang telah dilakukan si mayit sewaktu dia hidup di dunia. Dan diberikan kelapangan dikuburnya, serta ditempatkan ditempat yang sebaik-baiknya. Tata Cara Ziarah Kubur menurutnya yaitu:

³⁰ Wawancara Pribadi dengan Salmah Nasution, Tegal Rejo, 17-Meei-2018.

³¹ Wawancara Pribadi dengan Armayanti, Tegal Rejo, 17-Mei-2018.

1. Berperilaku Sopan dan ramah ketika mendatangi areal pemakaman
2. Niat dengan tulus dan ikhlas karena ingin mendapatkan Ridho dari Allah Swt, bukan untuk meminta sesuatu pada orang yang sudah meninggal.
3. Tidak Duduk, Menginjak-injak, Tidur-Tiduran, dan lain-lain di atas makam orang mati.
4. Mengucapkan Salam Kepada Penghuni Alam Kubur
5. Mendoakan dengan ikhlas arwah orang yang telah meninggal agar bahagia dan tenang di alam kubur.³²

Dapat juga disimpulkan bahwa, ziarah kubur ialah mengunjungi sewaktu-waktu kuburan orang yang sudah meninggal dunia untuk memohonkan ampunan dan memint rahmat Allah Swt bagi orang-orang yang dikubur di dalamnya. Hukum ziarah kubur bagi laki-laki adalah sunnah. Sedangkan, hukum ziarah kubur bagi perempuan adalah makruh. Karena, wanita cenderung lemah menghadapi musibah. Sehingga dikhawatirkan timbul rintihan kesedihan atau ratapan ketika mereka berziarah.³³

Dapat disimpulkan bahwa, pengertian ziarah kubur yang didapatkan dari hasil wawancara dengan seorang Ustadz ialah, mendatangi atau menziarahi makam orang yang telah meninggal atau mendatangi kuburan orang yang telah berpulang kerahmatullah. Makna *pertama* ziarah disini ialah, mendoakan orang yang ada di

³² Wawancara Pribadi dengan Ridwan, Tegal Rejo, 20-Mei-2018.

³³ Wawancara Pribadi dengan NurAisyah, Tegal Rejo, 22-Mei-2018.

dalam kuburan itu seraya berdoa kepada Allah Swt. Semoga mayit yang telah meninggal diberikan keampunan dan kelapangan kubur. Makna *kedua* ialah, mengingatkan kepada kita. Bahwa, semua manusia yang masih hidup saat ini. Juga akan kembali pada Allah Swt, dan kita juga akan ditempatkan di dalam kubur itu. Dan ada juga, yang disebut dengan alam barzah. Karena, hidup ini ada yang namanya alam ruh, alam rahim, alam dunia, alam barzah, dan alam kubur itu adalah penantian untuk menunggu sampai datangnya hari kiamat nanti. Dan itulah pengertian ziarah kubur, dan itu bisa dilihat dari buku *Ar-Ruh* Karangan Ibnu Qayyim Al-Jauziyah.³⁴

Tata cara ziarah kubur menurut Ustadz yang diwawancarai ialah, Dalam Hadist Diterangkan oleh Rasulullah, pertamanya ziarah kubur itu diperbolehkan di masa Rasulullah. Dan kedua, ziarah kubur diharamkan oleh Rasulullah. ziarah kubur yang kedua diharamkan karena, karena orang banyak salah persepsi tentang ziarah kubur. Karena, mereka berharap dengan kuburan. Mengadukan perihal hidup kepada kuburan, dan karena itu diharamkan Rasulullah.

Alhamdulillah, setelah meningkatnya iman umat Islam di hari akhir hidupnya Rasulullah, ziarah kubur diperbolehkan kembali setelah bangkitnya dan meningkatnya iman umat Islam. Tetapi dengan catatan, *pertama* ziarah kubur bukan meminta kepada penghuni kubur, bukan mengadukan perihal hidup kita kepada penghuni kubur. Akan tetapi, mengingatkan diri kita bahwa kita

³⁴ Wawancara Pribadi dengan Ustadz Maksum, Tegal Rejo, 29-Juni-2018.

akanmasuk juga ke dalam kubur. Dan *kedua*, mendoakan orang yang telah meninggal.³⁵Tata caranya ialah:

1. Sebelum Ziarah, Terlebih Dahulu Berwudhu.
2. Jangan meminta kepada penghuni kubur. Kerena itu adalah syirik, dan hukumnya haram. Dan sekarang, dizaman yang canggih ini. Ada orang yang mengadukan perihal kehidupannya kepada penghuni yang ada di dalam kuburan. Sedangkan penghuni yang didalam kuburan saja terkena siksa dari Nungkar dan Nangkir. Jadi, janganlah kita mengadukan perihal kehidupan kita kepada penghuni kubur. Karena, penghuni kubur tidak dapat membantu kita manusia yang masih hidup di dunia ini.
3. Ketika Dipintu Masuk Kuburan, harus mengucapkan salam.

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ يَا أَهْلَ الْقُبُورِ يَغْفِرُ اللَّهُ لَنَا وَلَكُمْ أَنْتُمْ سَلَفُنَا وَنَحْنُ بِأَثَرِ

Artinya: *“Salam bagimu wahai ahli kubur. Semoga Allah mengampuni kami dan kalian, sedangkan kalian telah mendahului kami dan kami akan mengikuti kalian.*

4. Membuka Sandal Atau Sepatu.
5. Berdoa dikuburan, Berdoa itu silahkan. Ada paham yang membolehkan, dan ada juga paham yang tidak membolehkan. Tetapi, itu tergantung paham mana yang kita ikut Berdoa dikuburan, Berdoa itu silahkan. Ada paham yang membolehkan, dan ada juga paham

³⁵ Wawancara Pribadi dengan Ustadz Maksum, 29-Juni-2018.

yang tidak membolehkan. Tetapi, itu tergantung paham mana yang kita ikuti.

6. Menuangkan air diatas kuburan. Dengan maksud, dengan dinginnya air begitu pula dinginnya yang diberikan Allah Swt kepada penghuni kubur. Itu juga, merupakan salah satu dari adab.³⁶

Ada juga masyarakat yang mengatakanziarah kubur ialah mengingat, menziarahi, dan mendatangi kuburan orang yang telah berpulang kerahmatullah. Ziarah kubur ini, dilakukan sebagai bentuk dari kita untuk mengingat akan Kematian. Bahwa kita manusia atau makhluk hidup tidak akan selamanya hidup di dunia ini. Dan akan tiba masanya, manusia yang masih hidup di dunia akan kembali dan akan merasakan juga berada di dalam kuburan itu.

Tata cara, atau adab ziarah kubur menurut masyarakat yang sedang melakukan ziarah kubur yaitu:

1. Sebelum berziarah, terlebih dahulu berwudhu.
2. Lepaskan alas kaki ketika masuk area pemakaman dan bacakan salam atau doa masuk kuburan untuk para penghuni kubur.
3. Doakan si mayit yang anda ziarahi dengan “Allahummaghfir li Ahli Baqi’il gharqad”.
4. Kemudian bacakan surat-surat pendek untuknya. Beberapa pendapat menyebutkan bahwa kita juga boleh membaca surat Yaasiin sebagai

³⁶ Wawancara Pribadi dengan Ustadz Maksum, Tegal Rejo, 29-Juni-2018.

pendorong doa kita kepada si mayit. Namun, beberapa pendapat juga melarang hal ini.

5. Berziarahlah dengan posisi berdiri. Jangan menduduki atau menginjak makam orang lain, karena Islam sangat melarangnya.
6. Jangan makan, minum, tertawa atau banyak bicara ketika sedang berziarah. Karena hal ini bukanlah sesuatu yang baik. Kita seharusnya merenungkan dan semakin mengingat tentang adanya kematian.³⁷

Ziarah kubur yang didapatkan dari hasil wawancara yang dilakukan di area pemakaman, menurut salah seorang masyarakat yang sedang berziarah. Ziarah kubur ialah Mendatangi, mengunjungi, dan menziarahi makam ataupun kuburan orang yang telah berpulang kerahmatullah. Ziarah kubur termasuk ibadah yang mulia di sisi Allah bila dilandasi dengan prinsip wasath (tidak ifrath dan tidak pula tafrith).³⁸

Tentunya prinsip ini tidak akan terwujud kecuali harus diatas bimbingan sunnah Rasulullah. Barangsiapa yang menjadikan Rasulullah sebagai suri tauladan satu-satunya, sungguh ia telah berjalan diatas hidayah Allah. Allah berfirman:

وَإِنْ تُطِيعُوهُ تَهْتَدُوا ۚ (النور: ٥٤)

³⁷ Wawancara Pribadi dengan Aman Shaleh, Tegal Rejo, 29-Juni-2018.

³⁸ Wawancara Pribadi dengan Taufik, Tegal Rejo, 2-Juli-2018

Artinya: “Dan jika kalian mentaati (Nabi Muhammad), pasti kalian akan mendapatkan hidayah (dari Allah).” (An-Nuur:54).³⁹

Pengertian ziarah kubur menurut masyarakat Kelurahan Tegal Rejo ialah, berkunjung atau datang ke pemakaman dengan tujuan mendoakan kebaikan bagi si mayat seperti meminta ampunan untuknya.

Tata cara ziarah kubur menurut masyarakat Kelurahan Tegal Rejo yaitu:

1. Hendaknya suci dari hadas besar, kecil, maupun najis. Saat di area perkuburan mengucapkan Assalamu’alaikum yaa ahlal quburi, yaghfirullaahulana wa lakum antum salafnaa wa nahnu bil atsari.
2. Tidak memakai Sandal, ataupun Sepatu.
3. Tidak menginjak-nginjak, duduk, ataupun tidur dikuburan.
4. Niat ziarah ke kuburan semata-mata untuk mendoakan si mayit. Bukan, untuk hal-hal yang lain dari berdo’a dan meminta keampunan dosa bagi si mayit tersebut. Dan tidak untuk mengeluh, serta meminta kemudahan hidup di dunia. Karena itu nantinya akan terjadi Syirik. Karena, syirik itu adalah haram.
5. Setelah ziarah dan berdo’a untuk si mayit, dianjurkan untuk menyiram kuburan dengan air. Dengan maksud, agar kuburan itu dingin seperti dinginnya air yang disiramkan diatas kuburan si mayit itu.⁴⁰

³⁹ Qs. An-Nur / 24 : 54.

⁴⁰ Wawancara Pribadi dengan Henny Juliani, Tegal Rejo, 2-Juli-2018

Ada juga yang berpendapat ziarah menurut bahasa adalah mengunjungi atau bisa juga diartikan sebagai mengunjungi ke makam atau kubur dengan mendoakan si mayit. Tata cara ziarah kubur yaitu: *Pertama*, ketika memasuki areal perkuburan mengucapkan salam sebagai berikut: Salam atas para penghuni kubur, mukminin dan muslimin, engkau telah mendahului kami, InsyaAllah kami akan menyusulmu, *Kedua*: membaca surat Al-Qadar (7 kali), Surat Al-Fatihah (3 kali), Surat Al-Falaq (3 kali), Surat An-Nas (3 kali), Surat Al-Ikhlas (3 kali), *Ketiga*: Berdoa.⁴¹

Pengertian ziarah kubur menurut warga yang sedang melakukan ziarah kubur adalah, mengunjungi kubur, mendatangi, dan bagaimana untuk mengirimkan doa-doa kepada ahli keluarga.⁴²

Tata cara ziarah kubur menurutnya yaitu:

1. Berwudhu
2. Sebelum memasuki tempat ziarah atau kuburan. Sebaiknya kita menggunakan adab kita, dengan mengucapkan salam. Dan kubur ini, sebagaimana rumah kita. Kalau bisa, jangan sampai ada melangkahi atau memijak-mijak dengan sandal. Jadi, ada yang namanya adab dalam melakukan ziarah kubur ini. Sebagaimana rumah kita, tidak boleh masuk sandal atau kotoran. Seperti itu juga rumah kuburan. Jadi sifatnya menghormati, di dalam fiqih juga diajarkan juga. Bagaimana adab dan menjaga kuburan, dan tata caranya.

⁴¹ Wawancara Pribadi dengan Ernawati, Tegal Rejo, 3-Juli-2018

⁴² Wawancara Pribadi dengan M. Afif, Tegal Rejo, 15-Juni-2018

Kemudian ketika kita sampai di kuburan atau makam saudara kita, kita boleh mengirimkan hadiah berupa ayat-ayat alquran, tiga kul, surat yasin, atau mengirimkan pahala dzikirpun boleh, dan kemudian berdoa boleh.

Dan yang tidak boleh ialah, berdoa, bertawasul melalui kubur. Tapi kita mendoakan saudara kita yang tidak mengandung tawasul yang akan mengakibatkan syirik.⁴³

Kesimpulan yang bisa diambil dari wawancara yang dilakukan dengan salah seorang masyarakat tegal rejo, pengertian ziarah kubur adalah, mengunjungi, mendatangi serta menziarahi makam orang-orang yang telah berpulang kerahmatullah serta mendoakan mereka.

Tata cara ziarah kubur menurut masyarakat yang diwawancarai tersebut, yaitu:

1. Tidak Tawasshul di kuburan.
2. Mentaati adab-adab ziarah kubur.
3. Dan tidak meelanggar syariat Islam.
4. Tidak mengatakan hal-hal yang akan membuat Allah Swt murka.⁴⁴

Informasi yang didapatkan dari salah seorang yang merupakan ketua dari Majelis Ta'lim Ibu-Ibu Jihadatut Thoibah Walbaroqah Kota Medan dan juga merupakan ketua majlis Ta'lim di Kelurahan Tegal Rejo, mengenai pengertian ziarah kubur ialah ziarah kubur sangat penting dan sebenarnya wajib. Untuk mengingatkan kita

⁴³ Wawancara Pribadi dengan, M. Afif, Tegal Rejo, 15-Juni-2018.

⁴⁴ Wawancara Pribadi dengan Ayu, 29-Juni-2018.

akan kematian, serta menyadarkan diri kita ketika kita melakukan ziarah. Tetapi, ziarah kubur tidaklah boleh sering-sering sekali. Apalagi seperti kuburan yang ada di tegal rejo ini, kuburannya terlalu padat. Sementara kalau kita ziarah kuburkan, tidak boleh melangkahi kuburan karena itu adalah dosa.

Wanita yang haid tidak boleh melakukan ziarah kubur. Dan ziarah kubur ini merupakan sebagai hati kita bersih saja bahwasanya suatu saat kita juga akan mati. Itulah faedahnya kita berziarah ke kubur ini. Kita mengingatkan, bahwa suatu saat nanti kita juga akan meninggal dunia.⁴⁵

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ ۖ وَإِنَّمَا تُوَفَّقُونَ أُجُورَكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ۖ فَمَنْ زُحِرَ عَنِ النَّارِ وَأُدْخِلَ الْجَنَّةَ فَقَدْ فَازَ ۚ وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا مَتَاعُ الْغُرُورِ

*Artinya: "Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati. Dan sesungguhnya pada hari kiamat sajalah disempurnakan pahalamu. Barang siapa dijauhkan dari neraka dan dimasukkan ke dalam surga, maka sungguh ia telah beruntung. Kehidupan dunia itu tidak lain hanyalah kesenangan yang memperdayakan. (Q.S Ali Imran: 185)"*⁴⁶

Sabda Rasulullah Saw:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: أَكْثَرُ مَا ذَكَرَ هَانِمُ اللَّذَاتِ يَعْنِي الْمَوْتَ. (ابن ماجه و الترمذى و حسنه)

⁴⁵ Wawancara Pribadi dengan Hj. Salmina Saputra, Tegal Rejo, 23-Juli-2018

⁴⁶ Qs. Ali Imran / 3 :185

Artinya: Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, “Banyak-banyaklah mengingat pemutus kesenangan, yakni mati”. (HR. Tirmidzi dan dinilai shahih oleh Ibnu Hibban).⁴⁷

Tata cara ziarah kubur menurut hasil wawancara dengan Ketua Majelis Ta’lim Kelurahan Tegal Rejo yaitu:

1. Kalau meninggal saudara kita, kita pergi berziarah. Memang ada ulama menyatakan kita jangan masuk kedalam kubur kalau pertama kali mayat dibawak. Karena kita harus menjaga jangan sampai air mata kita jatuh dan menetes ketika saat mayat pertama kalinya dibawak dan akan dikuburkan. Tata caranya yaitu: Kita Harus Sopan, Tertib, Pakai Busana Muslim, Tidak Boleh Melangkahi Kuburan.
2. Jika kita melakukan ziarah kubur, jangan sampai kita duduk di pinggiran batu kuburan itu. Dan jangan sampai kita menginjak-nginjak kuburan, melangkahnya. Harus kita jaga tata cara ziarah kubur itu, jangan sampai kita langgar tata cara ziarah kubur.⁴⁸

Menziarahi kubur disunnahkan bagi laki-laki. Adapun bagi perempuan, yang berziarah kubur dimakruhkan. Karena tabiat perempuan lemah hati, lekas susah, maka ditakuti akan mencucurkan air mata dan akan berkeluh-kesah, berduka cita, sehingga lupa akan kekuasaan Allah.

كُنْتُ نَهَيْتُكُمْ عَنْ زِيَارَةِ الْقُبُورِ، فَزُورُوهَا فَإِنَّهَا تَذَكِّرُكُمْ الْآخِرَةَ

⁴⁷ Sulaiman Rasjid, Fiqh Islam, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1994), hlm. 160.

⁴⁸ Wawancara Pribadi dengan Hj. Salmina Saputra, Tegal Rejo, 23-Juli-2018

Artinya: “Dahulu aku melarang kalian untuk berziarah kubur. Maka sekarang berziarahlah kalian, karena sesungguhnya hal itu mengingatkan kalian akan hari akhirat”. (HR. Muslim, Abu Dawud, Dan Tirmidzi).

Ada juga masyarakat yang berpendapat ziarah kubur adalah, mengunjungi serta mendatangi kuburan saudara-saudara kita dan sesama umat Islam yang telah meninggal dunia. Dengan maksud mendoakannya, agar diberi keampunan oleh Allah Swt.

Tata cara ziarah kubur menurutnya yaitu:

1. Berwudhu dan bersuci.
2. Membaca doa dan salam ketika memasuki makam.
3. Setelah di depan makam duduk menghadap ke arah muka jenazah.
4. Membaca ayat-ayat Alqur'an dan doa-doa. Supaya jenazah dilapangkan alam kuburnya.
5. Tidak berbuat kemusyrikan dengan meminta tolong kepada ahli kubur untuk mendoakannya.
6. Dilarang duduk di atas makam dan melangkahi makam.⁴⁹

Tata cara ziarah kubur menurut masyarakat yang sedang ziarah kubur yaitu:

1. Berwudhu terlebih dahulu. Ketika, hendak memasuki areal kuburan.
Membaca doa terlebih dahulu.

⁴⁹ Wawancara Pribadi dengan Eva, 5-Juli-2018

2. Jangan menginjak-nginjak, melangkahi, duduk dan tidur diatas kuburan. Karena itu adalah dosa. Dan perbaiki niat. Ziarah kubur bukan untuk meminta kepada si mayit agar kita diberi kemudahan hidup di dunia. Tetapi, tujuan kita untuk ziarah kubur ialah semata untuk mendoakan si mayit dan mengingatkan kita yang masih hidup ini. Bahwa kita semua pasti akan merasakan mati juga.

3. Mendoakan si mayit agar diberikan keampunan oleh Allah Swt atas segala kesalahan-kesalahannya semasa si mayit hidup.⁵⁰

B. Hikmah Melakukan Ziarah Kubur

Hikmah melakukan tradisi ziarah kubur, menurut masyarakat yaitu:

1. Mengingatkan kita akan adanya kematian yang dapat datang kapan saja.
2. Berusaha untuk melakukan kebaikan dan beribadah kepada Allah.
3. Meyakini bahwa apa yang diberikan Allah adalah yang terbaik.
4. Permohonan yang diharapkan dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan pemohon dengan ungkapan yang lembut dan indah.
5. Saling memberi ampun dengan tujuan mendekatkan diri kepada sifat taqwa.⁵¹

⁵⁰ Wawancara Pribadi dengan Ernawati, Tegal Rejo, 4-Juli-2018.

⁵¹ Wawancara Pribadi dengan Henny Juliani, Tegal Rejo, 2-Juli-2018.

Hikmah melakukan ziarah kubur menurut masyarakat yang sedang melakukan ziarah kubur yaitu:

1. Menyadari bahwa setiap manusia pasti akan meninggalkan dunia ini.
2. Mengingat akan kematian.
3. Mengingat kita untuk melakukan segala hal-hal yang baik.⁵²

Hikmah melakukan ziarah kubur menurut salah satu masyarakat tegal rejo yaitu:

1. Mengingat kita akan adanya kematian yang dapat datang kapan saja
2. Berusaha untuk melakukan kebaikan dan beribadah kepada Allah
3. Tidak kufur nikmat kepada Allah Swt
4. Untuk mengingatkan kita akan dosa kita
5. Untuk percaya bahwa kita tidak kekal.⁵³

Dengan berziarah kubur kita juga akan mengingat sebuah peristiwa yang pasti dialami manusia, yaitu kematian dan hari akhir. Ketika seseorang ingat akan hal itu, setidaknya menjadi cermin untuk meningkatkan amal ibadah kepada Allah Swt. Hidup ini tidak lebih dari mimpi sesaat. Kita akan benar-benar terjaga justru setelah kematian. Tujuannya bukanlah semata-mata memahami makna kehidupan pasca kematian itu, melainkan juga lebih penting lagi memaknai hakikat

⁵² Wawancara Pribadi dengan Sopia Sdimbolon, 15-Mei-2018.

⁵³ Wawancara Pribadi dengan Suprpto, Tegal Rejo, 15-Mei-2018.

kehidupan di alam fana. Hal ini berarti bahwa, ziarah ke kuburan akan mengingatkan orang pada kematian.⁵⁴

Pendapat masyarakat tentang ziarah kubur ialah mengunjungi sewaktu-waktu kuburan orang yang sudah meninggal dunia untuk memohonkan ampunan dan memint rahmat Allah Swt bagi orang-orang yang dikubur di dalamnya. Hukum ziarah kubur bagi laki-laki adalah sunnah. Sedangkan, hukum ziarah kubur bagi perempuan adalah makruh. Karena, wanita cenderung lemah menghadapi musibah. Sehingga dikhawatirkan timbul rintihan kesedihan atau ratapan ketika mereka berziarah.⁵⁵

Awalnya, Rasulullah Saw menghramkan ziarah kubur. Alasannya, karena saat itu para sahabat masih belum terbiasa untuk berziarah kubur tanpa melakukan kemusyrikan, mengingat sebelum memeluk Islam, orang-orang arab sudah terbiasa menyembah kuburan, meminta dan berdo'a. Serta memberikan berbagai persembahan kepada ruh yang ada di dalam kubur. Sehingga Rasulullah Saw melihat sebaiknya ziarah kubur itu, dilarang terlebih dahulu. Setelah bertahun-tahun berjalan, dan kedalaman iman dan aqidah para sahabat dianggap telah kokoh dan mantap, tanpa ada resiko jatuh kepada jenis-jenis kesyrikan dalam kubur, akhirnya kemudian ziarah kubur itu dibolehkan kembali.

Ada beberapa hikmah yang terkandung dalam tradisi ziarah kubur, antara lain:

⁵⁴ Wawancara Pribadi dengan Suprpto, Tegal Rejo, 14-Mei-2018.

⁵⁵ Wawancara Pribadi dengan NuAisyah, Tegal Rejo, 22-Mei-2018.

1. Untuk mengingatkan kepada manusia yang masih hidup akan datangnya kematian, bahwa pada saat yang telah ditentukan akan datangnya ajalnya sesuai dengan kodrat yang telah ditetapkan. Bahwa semua makhluk yang hidup akan mengalami kematian. Firman Allah dalam Alqur'an:

هُوَ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ تُرَابٍ ثُمَّ مِنْ نُطْفَةٍ ثُمَّ مِنْ عَلَقَةٍ ثُمَّ يُخْرِجُكُمْ طِفْلًا ثُمَّ لِتَبْلُغُوا أَشُدَّكُمْ ثُمَّ لِتَكُونُوا شُيُوخًا وَمِنْكُمْ مَنْ يُتَوَفَّى مِنْ قَبْلٍ وَلِتَبْلُغُوا أَجَلًا مُّسَمًّى وَلَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Artinya: Dialah yang menciptakan kamu dari tanah. Kemudian dari setetes mani, sesudah itu dari segumpal darah. Kemudian dilahirkannya kamu sebagai seorang anak, kemudian (kamu dibiarkan hidup) supaya kamu sampai kepada masa (dewasa), kemudian (dibiarkan kamu hidup lagi) sampai tua, di antara kamu ada yang diwafatkan sebelum itu. (Kami perbuat demikian) supaya kamu sampai kepada ajal yang ditentukan dan supaya kamu memahami(nya). (Qs. Al-Mukminun: 67).⁵⁶

2. Untuk memohonkan doa kepada Allah Swt agar arwah yang di dalam kubur tersebut diampuni segala dosa dan kesalahannya, dan ditempatkan pada tempat yang layak di sisi-Nya.
3. Manusia selalu mempunyai sifat lalai untuk menghadapi kematian. Sehingga kadang kala, seseorang belum sempat insyaf serta mempersiapkan diri untuk

⁵⁶ Qs. Al-Mukminun / 23 : 67.

menghadapi sang Maha Pencipta. Oleh karena itu adalah, satu kewajiban bagi yang hidup untuk mendoakannya terutama bagi anak yang sholeh.⁵⁷

Ziarah kubur memiliki banyak hikmah. Berikut hikmah ziarah kubur menurut yang dikatakan salah seorang masyarakat Kelurahan Tegal Rejo yaitu:

1. Mengingatn seseorang yang masih hidup, akan adanya sewaktu-waktu kematian yang akan datang kapan saja.
2. Memperbaiki diri, dari sikap-sikap yang tidak baik. Serta mempertebal keimanan terhadap adanya alam akhirat, sehingga meningkatkan ketaqwaan kepada Allah Swt.
3. Memperbaiki hati dan pikiran yang buruk. Sehingga, akhirnya nanti sadar akan pentingnya mempererat hablumminaAllah dan hablumminannas.
4. Memberikan manfaat kepada si mayit dan kepada ahli kubur umum. Berupa pahala dari bacaan Alquran, kalimah Thoyyibah, Istighfar, Shalawat Nabi.⁵⁸

Hikmah ziarah kubur menurut masyarakat yaitu:

1. Mendapatkan manfaat dengan mengingat kematian.
2. Kita juga akan mengingat, kita akan kembali ke surga atau ke neraka.

Tergantung amal dan perbuatan yang seseorang lakukan semasa hidupnya di dunia. Berbuat baik, kepada orang yang meninggal dunia.

⁵⁷ Wawancara Pribadi dengan Eka, Tegal Rejo, 6-Juli-2018.

⁵⁸ Wawancara Pribadi dengan Armayanti, Tegal Rejo, 17-Mei-2018.

3. Dengan cara, mendoakannya, dan meminta ampunan kepada Allah untuk dosa-dosa yang disengaja ataupun yang tidak disengaja.

Hikmahnya yang di dapatkan oleh salah seorang masyarakat yang diwawancarai antara lain, yaitu:

1. Menumbuhkan kesadaran, bahwa sewaktu-waktu kita juga akan meninggal dunia. Serta untuk meningkatkan kesadaran diri. Dengan, meningkatkan amal ibadah kepada Allah Swt.

2. Untuk mengambil pelajaran dan mengingatkan akan kehidupan akhirat.

3. Mempertebal Keimanan.⁵⁹

Hikmah ziarah kubur menurut masyarakat Kelurahan Tegal Rejo antara lain, yaitu:

1. Mengingat akan kematian

2. Dan bersikap untuk tidak terlalu mementingkan kehidupan dunia

3. Mengambil suri tauladan.⁶⁰

Hikmah melakukan ziarah kubur menurut masyarakat yang sedang melakukan ziarah kubur yaitu:

1. Mengingat akan kematian dan akhirat sebagai sesuatu yang pasti akan menjumpai setiap manusia.

⁵⁹ Wawancara Pribadi dengan Salamah Nasution, Tegal Rejo, 17-Mei-2018

⁶⁰ Wawancara Pribadi dengan Ridwan, Tegal Rejo, 20-Mei-2018

2. Setiap berziarah hendaknya selalu membawa dampak positif untuk selalu memperbaiki diri dan bersikap zuhud terhadap kehidupan dunia dan akhirat.
3. Ziarah kubur juga, dapat membawa kebaikan bagi yang diziarahi. Kita juga bisa mendoakan orang yang telah meninggal dan memohon ampunan atas kesalahan mereka.
4. Ziarah kubur juga mendapat imbalan pahala dan kebaikan dari Allah Swt.⁶¹

Hikmah melakukan ziarah kubur bagi salah seorang Ustadz yang diwawancarai ialah, mengingatkan kita akan kematian yang akan datang menjemput kita kapan saja dan dalam keadaan seperti apapun, tanpa bisa kita lari dari ajal yang datang.⁶²

Hikmah Melakukan ziarah kubur menurut masyarakat yaitu: mengingatkan kita akan kematian dan hari akhir, mengingatkan kita untuk tidak terlena dengan kehidupan di dunia, sehingga kita melupakan kehidupan nanti di akhirat.⁶³

Hikmah ziarah kubur yang dapat disimpulkan dari hasil wawancara dengan Ketua Majelis Ta'lim Kelurahan Tegal Rejo yaitu:

1. Mengingatn diri kita akan kematian.

⁶¹ Wawancara Pribadi dengan Aman Shaleh, Tegal Rejo, 29-Juni-2018.

⁶² Wawancara Pribadi dengan Ustad Maksum, Tegal Rejo, 29-Juni-2018.

⁶³ Wawancara Pribadi dengan NurAisyah, Tegal Rejo, 22-Mei-2018.

2. Menyadarkan diri kita, yang mana selama ini kita merasa diri kita hebat, diri kita itu bangga, dan besar. Suatu saat kita pergi, tidak kita sadari bahwa kita akan mati. Tapi, kalau kita menyadari diri kita sebagai manusia, hikmah ziarah kubur itu. Bahwasanya kita tidak boleh sombong, kita tidak boleh tinggi hati. Karena macam manapun kita manusia akan mati. Dan itulah hikmahnya sebenarnya, dan karena itu kita manusia janganlah sombong. Dan kita disuruh ziarah kubur, agar kita sadar bagaimana menjadi manusia yang seutuhnya dan sebenarnya.⁶⁴

Hikmah Melakukan ziarah kubur menurut masyarakat yang *Pertama*, Akan mendapatkan pahala sunnah. Karena kalian sebagai seorang Muslim telah melakukan apa yang sudah diperintahkan oleh Nabi Muhammad Saw, *Kedua*: Ziarah kubur dapat mengingatkan kita sebagai seorang Muslim akan kematian dan akhirat, *Ketiga*: Dapat melembutkan hati, *Keempat*, Ziarah kubur mampu membuat hati tak terpaut akan dunia dan tidak mementingkan terhadap gemerlap duniawi saja (zuhud), dan adapun hikmah ziarah kubur lainnya yaitu: Seorang Muslim bisa bersilaturahmi dengan mengunjungi kuburan (Makam), Bapak, Ibu, Kedua Orang Tua, Saudara, Para Wali, Para Ulama, dan Orang-Orang Yang Kita Cintai yang sudah meninggal dunia dan membaca doa ziarah kubur untuk mereka semua saat melakukan ziarah kubur.

Karena doa kita sangat dibutuhkan bagi mereka yang sudah meninggal dunia, apalagi doa dari anak sholeh sangat dibutuhkan oleh Bapak, Ibu, dan kedua orang tua yang sudah meninggal dunia. Karena terdapat tiga amalan (Ibadah) yang tak

⁶⁴ Wawancara Pribadi dengan Hj. Salmina Saputra, Tegal Rejo, 23-Juli-2018.

akan putus walaupun sudah meninggal dunia yaitu Ilmu yang bermanfaat, Sedekah Jariyah dan Doa dari Anak Sholeh (HR. Muslim).

Hikmah melakukan ziarah kubur yang dapat disimpulkan dari salah seorang masyarakat yang diwawancarai ialah, menyadarkan diri kita untuk melakukan segala perbuatan-perbuatan yang baik, mengingatkan kita akan adanya kematian serta hari akhir, mengingatkan kita bahwa ajal pasti akan datang kapan saja dan dalam keadaan yang seperti apapun, dan menyadarkan diri kita juga tentang kehidupan dunia ini yang akan membuat kita lalai dan terlena jika kita tidak mengingat adanya hari akhir.⁶⁵

C. Nilai-Nilai Islam Dalam Tradisi Ziarah Kubur

Nilai adalah sifat-sifat atau hal-hal yang dianggap penting atau berguna untuk manusia. Nilai adalah sebagai kumpulan perasaan mengenai apa yang boleh dilakukan atau yang tidak boleh dilakukan. Nilai adalah sesuatu yang berharga, bermutu dan menunjukkan kualitas, serta berguna bagi manusia. Sesuatu itu bernilai berarti sesuatu itu berharga dan berguna. Nilai adalah alat yang menunjukkan alasan dasar bahwa “cara pelaksanaan atau keadaan akhir tertentu lebih disukai secara sosial. Dibandingkan, cara pelaksanaan atau keadaan akhir yang berlawanan.

Nilai adalah standart tingkah laku, keindahan, keadilan, dan efesiensi yang mengikat manusia dan sepatutnya dijalankan serta dipertahankan. Nilai adalah bagian dari potensi seseorang, yang berada dalam dunia rohaniah (batiniah,

⁶⁵ Wawancara Pribadi dengan Ovi, Tegal Rejo, 29-Juni-2018.

spiritual), tidak berwujud, tidak dapat dilihat, tidak dapat diraba, dan sebagainya. Namun sangat kuat pengaruhnya serta penting peranannya dalam setiap perbuatan dan penampilan seseorang.

Dapat diketahui dan dirumuskan, bahwasanya nilai adalah suatu type kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup system kepercayaan. Dimana seseorang harus bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai suatu yang tidak pantas atau yang pantas dikerjakan, dimiliki dan dipercayai.

Sedangkan nilai-nilai dalam Islam sendiri ialah, kumpulan dari prinsip-prinsip hidup, ajaran-ajaran tentang bagaimana seharusnya manusia menjalankan kehidupannya di dunia ini, yang satu prinsip dengan yang lainnya saling terkait membentuk satu kesatuan yang utuh tidak dapat dipisahkan.⁶⁶

Nilai memuat elemen pertimbangan yang membawa ide-ide seorang individu mengenai hal-hal yang benar, baik dan diinginkan.

1. Nilai Bersyukur Kepada Allah

Syukur berasal dari bahasa Arab “Syukrun” yang berarti dzakara ni’matahu wa atsna ‘alaihi bihaa (mengingat atau menyebut nikmat-Nya dan mengagungkan-Nya). Jadi bersyukur kepada Allah berarti, menyebut nikmat Allah dan mengagungkan-Nya.⁶⁷ Bersyukur memuji si maha pemberi nikmat atas segala kebaikan yang telah diberikannya.

⁶⁶http://www.academia.edu/9238928/PENGERTIAN_DAN_KONSEP_NILAI_DALAM_ISLAM, diakses 26-Juli-2018.

⁶⁷Kahar Masyhur, *Membina Moral dan Akhlak*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), hlm. 34.

Nilai bersyukur kepada Allah menurut salah seorang Ustadz yang diwawancarai ialah, mensyukuri setiap pemberian yang telah Allah Swt berikan kepada kita selaku hambanya. Segala nikmat yang Allah Swt berikan, haruslah kita syukuri. Jangan pula kita lupa untuk bersyukur, atas segala nikmat yang telah kita dapatkan selama ini. Jika kita bersyukur, atas segala nikmat-nikmat yang kita dapatkan. InsyaAllah, Allah Swt akan berikan kepada kita nikmat-nikmat yang lainnya. Allah Swt akan menambahkan nikmat yang tidak pernah kita duga-duga, kepada orang-orang yang selalu mau bersyukur atas segala nikmat yang didapatnya.

Umat Islam wajib bersyukur atas nikmat Allah Swt yang telah diberikan, dari nikmat harta hingga nikmat bernafas. Karena, bersyukur disebutkan sekitar 70 ayat di dalam Alqur'an.⁶⁸

Salah satu dari ayat tersebut, yakni pada surah Al-Baqarah ayat 172.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُلُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ وَاشْكُرُوا لِلَّهِ إِن كُنتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, makanlah di antara rezeki yang baik-baik yang Kami berikan kepada kalian dan bersyukurlah kepada Allah. Jika benar-benar kepada-Nya saja kalian menyembah”. (Qs. Al-Baqarah: 172).*⁶⁹

Imam Al-Ghazali menerangkan bahwa bersyukur kepada Allah dapat dilakukan dengan empat cara yaitu seperti yang dikutip dalam buku Amalan Pembuka Rezeki tulisan Karya Haris Priyatna, Lisdy Rahayu.

⁶⁸Wawancara Pribadi dengan Ustadz Maksum, Tegal Rejo, 29-Juni-2018

⁶⁹Qs. Al-Baqarah / 2: 172

1. Bersyukur dengan hati

Bersyukur dengan hati dilakukan dengan menyadari sepenuhnya. Bahwa, segala nikmat dan rezeki yang di dapatkan semata-mata merupakan karunia dan kemurahan Allah Swt.

وَمَا بِكُمْ مِّنْ نَّعْمَةٍ فَمِنَ اللَّهِ ثُمَّ إِذَا مَسَّكُمُ الضُّرُّ فَإِلَيْهِ تَجْرُونَ

Artinya: “Dan apa saja nikmat yang ada pada kamu, maka dari Allah-lah (datangnya), dan bila kamu ditimpa kemudharatan, maka hanya kepada-Nyalah kamu meminta pertolongan. (Qs. An-Nahl: 53).⁷⁰

Bersyukur dengan hati bisa membawa seseorang pada sikap menerima karunia Allah, dengan penuh keikhlasan tanpa kecewa atau keberatan betapa pun kecilnya nikmat tersebut.

2. Bersyukur dengan lisan

Bila hati seseorang telah sangat yakin, bahwa segala nikmat yang didapatkan berasal dari Allah Swt. Dia pasti akan mengucapkan Alhamdulillah (segala puji bagi Allah). Oleh karena itu, jika mendapatkan nikmat dari seseorang lisannya tetap memuji Allah. Karena mesti disadari bahwa bahwa orang itu sekedar perantara Allah.

3. Bersyukur dengan tindakan

Bersyukur dengan tindakan, bermakna bahwa semua nikmat yang diperoleh harus dimanfaatkan di jalan yang diridhai-Nya. Nabi Muhammad Saw

⁷⁰Qs. An-Nahl / 16 : 53.

menjelaskan bahwa Allah Swt sangat suka melihat nikmat yang diberikan kepada hamba-Nya dengan cara dimanfaatkan sebaik-baiknya.

4. Merawat Kenikmatan

Apabila mendapatkan nikmat dari Allah Swt, usahakan untuk merawatnya agar tidak rusak. Hal ini seperti menjaga, amanah dari Allah. Contohnya, kita memiliki tubuh yang sehat. Wajib menjaga agar tubuh tetap sehat dan terhindar dari penyakit. Caranya tentu saja makan-makanan yang halal dan baik.⁷¹

Syukur adalah perwujudan dari kesyukuran dengan hati, yang dilakukan saat hati dan pikiran menyadari betapa besar nikmat yang dianugerahkan Allah. bahkan syukur dapat dilakukan saat melihat penderitaan orang lain dan membandingkan keadaannya dengan orang lain.

Syukur kepada Allah Swt menurut masyarakat Kelurahan Tegal Rejo ialah, keadaan dimana seseorang belajar mensyukuri atas segala nikmat dan pemberian yang Allah berikan kepadanya. Apapun yang kita miliki saat ini, dan dalam kondisi bagaimanapun kita saat ini , serta kesehatan yang kita rasakan dan semuanya itu semua adalah nikmat yang Allah berikan. Syukur dapat dilakukan dengan lisan, dengan berupa pujian dan ucapan Alhamdulillah bahwa ia telah diberikan nikmat oleh Allah Swt. Dengan melalui hati, berupa kesaksian dan kecintaan kepada Allah. Dan melalui anggota badan, berupa kepatuhan dan ketaatan kepada Allah Swt. Syukur pada Allah tidak cukup dengan ucapan dan

⁷¹<https://www.merdeka.com/peristiwa/empat-cara-bersyukur-kepada-allah-swt.html>, diakses tgl 23-Juli-2018

kata-kata. Tetapi, juga harus direalisasikan dalam bentuk amalan nyata, serta diwujudkan dalam pola hidup keseharian. Orang yang selalu bersyukur atas apa yang telah Allah Swt berikan kepadanya, maka Allah Swt akan tambahkan rezekinya. Jelas disebutkan dalam surah Ibrahim: 7

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِنْ شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِنْ كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

Artinya: Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; “Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti kami akan memberi nikmat kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih.”⁷²

Nilai bersyukur kepada Allah Swt menurut masyarakat di Kelurahan Tegal Rejo ialah, mensyukuri atas segala pemberian ataupun nikmat yang telah Allah Swt berikan kepada kita selaku hamba-Nya. Bersyukur atas nikmat kesehatan, serta nikmat-nikmat yang lainnya yang Allah Swt berikan kepada kita semuanya. Allah subhanahu wata’ala dalam surat Luqman, ayat 12 berfirman:

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ ۚ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۖ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

Artinya: Dan sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman, yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. Dan barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barangsiapa

⁷²Wawancara Pribadi dengan Eva, Tegal Rejo, 15-Juni-2018

yang tidak bersyukur, maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji".⁷³

Nilai bersyukur kepada Allah Swt, menurut salah seorang Ustadz merupakan suatu perbuatan yang bertujuan untuk berterimakasih atas segala limpahan nikmat yang telah Allah Swt berikan. Dan ketika kita diberikan nikmat, maka kita haruslah selalu bersyukur atas suatu nikmat-nikmat yang telah diberikan kepada kita. Dan tidaklah kita memandang nikmat itu banyak atau sedikit, dan karena orang yang selalu bersyukur niscaya Allah Swt akan menambahkan kenikmatan yang lainnya kepadanya.⁷⁴

Rasa syukur yang hakiki dibangun diatas lima pondasi utama dan barang siapa yang dapat merealisasikannya, maka dia adalah seseorang yang bersyukur dengan benar. Lima pondasi tersebut adalah:

1. Merendahnya orang yang bersyukur di hadapan yang dia syukuri (Allah Swt)
2. Kecintaan terhadap Sang pemberi nikmat (Allah Swt)
3. Mengakui seluruh kenikmatan yang dia berikan
4. Senantiasa memuji-Nya atas segala nikmat tersebut
5. Tidak menggunakan nikmat tersebut untuk sesuatu yang dibenci oleh Allah Swt

⁷³Qs. Ibrahim / 14 : 7

⁷⁴

Dengan demikian, syukur merupakan bentuk pengakuan atas nikmat Allah Swt dengan penuh sikap kerendahan serta menyandarkan nikmat tersebut kepada-Nya, memuji-Nya, dan menyebut-nyebut nikmat itu. Kemudian, hati senantiasa mencintai-Nya, anggota badan taat kepada-Nya serta lisan tak henti-henti menyebut nama-Nya.⁷⁵

Nilai bersyukur kepada Allah Swt menurut salah seorang masyarakat ialah, dimana kita mengucapkan rasa terimakasih kita atas segala nikmat-nikmat yang telah Allah Swt berikan kepada kita. Allah Swt memerintahkan agar kita semua bersyukur kepada-Nya. Perintah ini tidak berarti bahwa Allah membutuhkan ungkapan syukur dari manusia. Tanpa manusia bersyukur kepada-Nya, Allah tetaplah tuhan yang Maha Kaya, Terpuji dan berkuasa atas seluruh alam ini.

Perintah syukur itu sesungguhnya untuk kepentingan dan kebaikan manusia sendiri. Sebab Allah akan menambah nikmat-Nya kepada manusia. Apabila manusia bersyukur kepada-Nya. Jika kita ingkar atas nikmat-nikmat-Nya, maka Allah akan memberikan adzab yang pedih atau sanksi yang berat. Adzab dari Allah Swt bisa berupa siksaan di neraka kelak. Bisa juga berupa gunjangan mental yang membuat hidup di dunia tidak tenang. Tentunya dapat kita saksikan dan rasakan bagaimana orang-orang yang tidak bersyukur kepada Allah.

Mereka mudah merasa iri atas nikmat yang diterima orang lain. Mengeluh dan merasa tak puas dengan apa yang telah ada seringkali menghinggapi mereka.

⁷⁵ Wawancara Pribadi dengan,

Hal seperti ini sudah pasti membuat mereka hidup dalam ketidak tentraman. Akibatnya selanjutnya mereka bisa mengalami stress berkepanjangan.⁷⁶

Nilai bersyukur kepada Allah menurut masyarakat Kelurahan Tegal Rejo ialah, ungkapan rasa syukur atas segala nikmat-nikmat-Nya yang telah diberikan kepada kita. Ungkapan rasa syukur dalam bentuk perbuatan nyata dan hanya melibatkan diri sendiri. Bisa diwujudkan dalam bentuk meningkatkan beribadah.

Hal ini biasa dilakukan Nabi Muhammad Saw secara istiqamah dalam kehidupan sehari-harinya. Walaupun sudah dijamin masuk surga, beliau tetap rajin beribadah melebihi siapapun di dunia ini hingga kedua kaki beliau bengkok-bengkok. Semua ini beliau lakukan sebagai pengakuan dan ungkapan rasa syukur atas semua kenikmatan yang beliau terima dari Allah Swt. Sekali lagi, syukur memang sebuah tingkatan yang sangat tinggi di sisi Allah Swt. Allah Swt menyukai orang-orang yang senantiasa bersyukur kepada-Nya.

Nilai bersyukur kepada Allah Swt yang dapat disimpulkan dari pendapat seorang Ketua Majelis Ta'lim Kelurahan Tegal Rejo ialah, ucapan atas rasa syukur kita kepada Allah Swt atas segala nikmat yang telah diberikan untuk kita. Bersyukurlah atas apa-apa saja yang telah Allah Swt berikan kepada kita.

Contohnya: Sederhana saja, ketika kita siap menyuci. Tiba-tiba hujan turun. Lantas kita takut, kalau pakain yang kita cuci tadinya tidak kering. Kita tidak boleh marah karena hujan turun. Karena, hujan juga merupakan nikmat yang Allah Swt yang diberikan kepada setiap makhluk hidup yang ada di dunia. Karena

⁷⁶ Wawancara Pribadi dengan Ridwan, Tegal Rejo, 20-Mei-2018.

setiap yang hidup, pasti membutuhkan yang namanya air. Ada panas, ada hujan, ada pagi, siang dan malam dan kita harus bersyukur apa yang dikasih Allah Swt.

Sebagai umat Islam kita haruslah selalu bersyukur atas segala nikmat-nikmat yang Allah Swt berikan, baik nikmat yang banyak maupun nikmat yang sedikit sekalipun. Kita tetap harus bersyukur atas segala nikmat-nikmat dari Allah Swt tersebut.⁷⁷

Allah Swt berfirman:

يَظُرُّ اللَّهُ شَيْئًا وَسَيَجْزِي اللَّهُ الشَّاكِرِينَ

*Artinya: Dan Allah Swt akan membalas orang-orang yang bersyukur. (Qs. Ali-Imran: 144).*⁷⁸

Rasa syukur dapat dinyatakan dengan mengetahui bahwa tiada pemberian kenikmatan selain Allah Swt. Lalu, jika engkau ketahui rician-rincian nikmat Allah Swt. Atas dirimu, pada anggota-anggota badanmu, tubuh serta jiwamu dan segala yang engkau perlukan dari pada urusan penghidupanmu, timbullah dihatimu kegembiraan terhadap Allah beserta nikmat-Nya dan karunia-Nya atas dirimu.

Sedangkan dengan hati, rasa syukur tersebut dinyatakan dengan menyembunyikan kebaikan bagi seluruh manusia. Serta menghadirkannya selalu di dalam mengingat Allah Swt. Serta pada akhirnya tidak pernah melupakan-Nya. Adapun dengan lisan, engkau nyatakan dengan banyak mengucap tahmid. Serta

⁷⁷ Wawancara Pribadi dengan Hj. Salmina Saputra, Tegal Rejo, 2-Juli-2018

⁷⁸ Qs. Ali-Imran / 3: 144.

dengan anggota tubuh dinyatakan dengan menggunakan nikmat-nikmat Allah Swt dengan mentaati-Nya. Serta menghindari dari penggunaan nikmat-Nya untuk mendurhakai-Nya.⁷⁹

Bersyukur yang paling tinggi nilainya adalah mensyukuri nikmat Allah melalui perbuatan yaitu menggunakan nikmat yang diberikan Allah sesuai dengan keharusannya. Misalnya, bersyukur karena diberi Allah usia yang panjang. Jadi, bersyukur adalah menggunakan usia itu di jalan Allah Swt yang diridho'i. Bersyukur atas kesempatan yang diberikan Allah kepada kita sebagai mahasiswa. Dengan mempergunakan kesempatan itu, dengan belajar bersungguh-sungguh. Karena, belum tentu semua manusia bisa menjadi seorang mahasiswa.

Bersyukur terhadap nikmat Allah Swt dijamin mendapatkan tambahan nikmat yang lebih dari Allah Swt. Bersyukur sangat identik dengan berterimakasih, kata syukur atau berterimakasih dalam Islam merupakan satu kata yang harus diucapkan dengan kata Alhamdulillah bila bersifat nikmat. Namun, bila bersifat musibah ucapkan Astagfirullah atau Subhanallah, Innalillahi wa Innailaihi Roji'un. Ujian adalah berupa nikmat yang harus diterima oleh seorang hamba yang beriman dengan berlapang dada terwujud dalam bentuk sabar.

Antara nikmat dan syukur adalah dua hal yang tidak dapat terpisahkan, sama hal cobaan atau ujian dan sabar. Kalau kita ingin menjadi hamba yang sholeh, atau hamba yang memiliki makna hidup sebagai insan. Jadi, kita wajib bersyukur baik terhadap nikmat dan cobaan. Karena inilah senjata yang paling baik

⁷⁹ Imam Ghazali, Ringkasan Ihya 'Ulumuddin, (Surabaya: Bintang Usaha Jaya, t.t.), hlm. 223.

bagiorang yang mendambakan hamba yang beriman. Karena, Allah Swt ada mengatakan dalam firman yang artinya: “Tidaklah dikatakan beriman seseorang hambaku, sebelum mendapat ujian dari Allah Swt.

Syukur seorang hamba dari uraian di atas, dapat ditandai dengan tiga hal. Dan apabila ketiganya tidak teramalkan, maka tidaklah dinamakan bersyukur. Adapun yang tiga tersebut, adalah:

1. Mengakui nikmat dalam bathin
2. Membicarakannya secara lahir
3. Menjadikannya sebagai sarana untuk taat kepada Allah.⁸⁰

Dari urain diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa saat berziarah kubur akan mensyukuri semua pemberian Allah Swt kepada kita, apapun yang kita miliki, keadaan apapun yang saat ini kita jalani, kesehatan yang masih kita rasakan semuanya.

Syukur juga akan mengantar manusia menerima anugerah dengan penuh kerelaan tanpa menggerutu dan keberatan betapapun kecilnya nikmat tersebut. Agar kita lebih disayang oleh Allah Swt, sebaiknya memanfaatkan nikmat sehat sampai ini untuk selalu berbuat dan selalu mensyukuri hidup di dunia ini.

2. Nilai Berdoa Kepada Allah

Nilai berdoa kepada Allah Swt menurut masyarakat adalah, permohonan kepada Allah yang disertai kerendahan hati untuk mendapatkan suatu kebaikan dan kemaslahatan yang berada disisi-Nya. Pendekatan diri kepada dengan sepenuh hati, banyak juga dijelaskan dalam ayat-ayat Alqur'an. Bahkan Alqur'an banyak menyebutkan pula bahwa tadharu' (berdoa dengan sepenuh hati) hanya akan muncul bila disertai keikhlasan.

Di dalam Al-qur'an juga dijelaskan bahwa orang-orang yang taat melakukan ibadah senantiasa mengadakan pendekatan kepada Allah dengan memanjatkan doa yang disertai keikhlasan hati yang mendalam. Sebuah doa akan cepat dikabulkan apabila disertai keikhlasan hati dan berungkali dipanjatkan, doa juga dikatakan sebagai bagian dari ibadah. Karena, kedudukan doa dalam ibadah ibarat mustaka dari sebuah bangunan mesjid.

Doa merupakan tiang penyangga, komponen penguat serta syiar dalam sebuah peribadatan. Doa juga merupakan bentuk pengagungan terhadap Allah Swt dengan disertai keikhlasan hati dan permohonan pertolongan, yang disertai kejernihan nurani agar selamat dari segala musibah serta meraih keselamatan abadi.⁸¹

Nilai berdoa kepada Allah Swt menurut salah seorang waraga ialah, permohonan kita kepada Allah Swt, untuk mendapatkan sesuatu yang memiliki nilai-nilai yang baik untuk kehidupan kita dunia serta di akhirat kelak. Dan

⁸¹ Wawancara Pribadi dengan Aman Shaleh, Tegal Rejo, 29-Juni-2018.

permohonan, agar Allah selalu memberikan kita nikmat-nikmat-Nya. Seperti: nikmat sehat, nikmat rezeki, dan nikmat-nikmat lainnya.

Sekecil dan sebesar apapun nikmat-nikmat yang telah kita dapatkan dan rasakan, hendaknya haruslah kita syukuri. Jika mensyukuri segala nikmat-nikmat yang kita rasakan tersebut, InsyaAllah nikmat-nikmat itu akan Allah tambah lagi.

Tetapi jika segala doa kita yang berisi permohonan, belum dikabulkan oleh Allah Swt. Kita tidak boleh marah, kita tetap harus bersabar. Karena sesungguhnya, Allah Swt pasti akan mengabulkan segala permohonan hamba-hambanya. Mungkin saja, Allah Swt sedang menunda doa-doa itu, sehingga permohonan-permohonan itu belum terkabulkan.⁸²

Nilai berdoa kepada Allah Swt menurut salah seorang Ustadz ialah, dimana kita melakukan suatu munajat antara seorang hamba dengan tuhanNya untuk menyampaikan suatu permintaan agar Allah Swt mengabulkannya. Hendaknya, berdoa kepada Allah Swt dengan kerendahan hati serta benar-benar khusyuk dan berserah diri. Dan kemudian, berdoa itu disampaikan dengan suara yang lunak, dan lembut yang keluar dari hati sanubari yang bersih. Berdoa dengan suara yang keras, menghilangkan kekhusyukan dan mungkin menjurus kepada ria dan kepada pengaruh-pengaruh lainnya dan dapat mengakibatkan doa itu tidak dikabulkan Allah Swt. Tidak perlulah doa itu dengan suara yang keras, sebab Allah Maha Mendengar dan Maha Mengetahui.⁸³

⁸² Wawancara Pribadi dengan Salmah Nasution, Tegal Rejo, 17-Mei-2018.

⁸³ Wawancara Pribadi dengan Ayu, Tegal Rejo, 9-Juli-2018.

Nilai berdoa kepada Allah Swt yang dapat disimpulkan dari hasil wawancara dengan Ketua Majelis Ta'lim Kelurahan Tegal Rejo adalah, Setiap Umat Muslim wajib berdoa. Berdoa sangatlah penting, apalagi ketika kita selesai sholat. Harusnya kita berdoa dan memohon kepada Allah Swt. Berdoa haruslah mengangkat atau menampung kedua tangan kita keatas. Jika berdoa, tetapi tidak mengangkat kedua tangannya itu ialah orang yang sombong. Dan manusia tak pantas untuk sombong, dan tidak ada yang dapat disombongkan dari seorang manusia.

Nilai berdoa kepada Allah Swt menurut masyarakat Kelurahan Tegal Rejo ialah, suatu doa yang berisi permohonan-permohonan seseorang kepada Allah Swt. Dengan berdoa manusia diajarkan satu hal. Bahwa, sebagai makhluk Allah Swt kita memiliki sangat banyak kekurangan dan kelemahan. Tanpa bantuan sang khalik, kita tidak akan bisa memahami setiap kejadian di muka bumi ini. Manusia hanya sebutir kerikil di tengah samudera di lautan pasir, betapa kecil dan sangat dhaif. Maka tak salah jika Allah Swt memberikan cap sombong kepada manusia. Ketika, dia tidak berdoa sedikitpun sehabis melakukan melaksanakan sholat dan dalam kegiatan sehari-hari.

Nilai berdoa kepada Allah Swt menurut seorang masyarakat yang menjadi Penjaga kubur ialah, berdoa adalah hal yang sangat penting. Berdoa dan mintalah pada sang Pencipta (Allah Swt) adalah solusi dan sangat penting bagi kita. Karena dengan berdoa dan tawakkal kepada Allah Swt, Allah akan memberi rejeki dari arah yang tidak kita sangka.

Contohnya: Beda bila kita bekerja tanpa doa, rejeki akan datang dari arah yang kita sangka yaitu dari tempat kita bekerja yang datang setiap akhir bulan/gajian atau penghasilan yang kita peroleh sebatas hasil yang kita usahakan secara normal.

Mintalah kepada Allah Swt, pasti Allah Swt kabulkan. Sesuai prasangka hambanya, jika seorang hamba berprasangka Allah dekat dan permintaannya pasti diberi Allah Swt. Pastilah, Allah Swt pun dekat dan akan memberi apa yang diminta oleh hambanya.⁸⁴

3. Nilai Bermaafan

Nilai bermaafan menurut masyarakat yang sedang melakukan ziarah kubur adalah, dimana kita memohon dan meminta maaf kepada seseorang. Atas kesalahan-kesalahan yang telah kita lakukan baik yang kita sengaja ataupun yang tidak kita sengaja. Memohon maaf atas segala kesalahan yang kita lakukan kepada orang lain, sangat penting. Dan saling memaafkan juga sangat penting, jika ada teman, sahabat ataupun keluargamu yang mengajakmu untuk saling bermaaf-maafan. Dan janganlah, kamu menolak permintaan maaf yang telah dilakukannya.⁸⁵

Di dunia ini, banyak sekali kita menghadapi serta menjumpai orang yang melakukan kesalahan. Dan setiap manusia yang hidup, tidak pernah lepas dari

⁸⁴ Wawancara Pribadi dengan Suprpto, Tegal Rejo, 15-Mei-2018.

⁸⁵ Wawancara Pribadi dengan M. Afif, Tegal Rejo, 15-Julni-2018

yang namanya kesalahan. Manusia sendiri, dikenal dengan memiliki sifat yang lupa dan salah. Islam mengajarkan kita untuk selalu membukakan pintu maaf bagi siapa saja yang ingin memita maaf kepada kita.

Ketika, kita memaafkan seseorang atas segala kesalahan yang telah ia perbuat kepada kita. Berarti, kita telah rela menghilangkan hak kita kepada orang yang meminta maaf itu, serta kita memberikan ia kebebasan atas bebannya kepada kita. Sehingga, dengan kita memaafkan segala kesalahannya tidak akan ada terjadi atau munculnya permusuhan. Memaafkan adalah bentuk dari sikap kita yang menahan keegoisan yang ada pada diri kita kepada orang lain. Sifat pemaaf haruslah kita tanamkan sellu di dalam kehidupan kita. Agar hidup kita, merasakan ketenangan.

Dan sifat pemaaf, merupakan sifat yang sangat baik. Dijelaskan juga, dalam surat Al-Baqarah: 263 yaitu:

قَوْلٌ مَعْرُوفٌ وَمَغْفِرَةٌ خَيْرٌ مِنْ صَدَقَةٍ يَتْبَعُهَا أَذًى ۗ وَاللَّهُ غَنِيٌّ حَلِيمٌ

Artinya: *Perkataan yang baik dan pemberian maaf lebih baik dari sedekah yang diiringi dengan sesuatu yang menyakitkan (perasaan si penerima). Allah Maha Kaya lagi Maha Penyantun.* (Al-Baqarah: 263).⁸⁶

Saling bermaafan, bisa dilakukan kapan saja. Biasanya bermaaf-maafan dilakukan sebelum bulan Ramadhan dan dihari raya Idul Fitri. Karena, dengan kita bermaaf-maafan, maka hati kita akan bersih.

⁸⁶ Qs. Al-Baqarah/ 2 : 263.

Memaafkan merupakan sikap terpuji dan merupakan bagian dari akhlak mulia. Dan telah diperintahkan oleh Allah Swt pada para Nabi serta hamba-Nya. Agar kehidupan di dunia ini damai, maka kita haruslah saling memaafkan antara satu orang dengan orang lainnya.⁸⁷

Bermaafan dan memaafkan dapat menghilangkan sikap kebencian dan rasa dendam dan dengki terhadap seseorang yang memiliki kesalahan pada diri kita. Dan juga dapat menyambung silaturahmi yang tadinya terputus menjadi menyatu kembali. Bermaafan juga dapat menghilangkan sikap sombong, rasa permusuhan, dan dapat menghapus dosa.

Bermaafan adalah suatu ibadah, dengan cara jabat tangan dengan penuh niat untuk menghapus dan mendapatkan pahala, serta untuk sama-sama saling memaafkan kesalahan yang telah dilakukan.

Bermaafan dan memaafkan sangatlah dianjurkan di dalam Islam, dan merupakan ciri utama orang beriman yang sedang menuju taqwa. Bermaafan dan memaafkan, juga dapat meredakan kemarahan, mengurangi stress, membuat tekanan darah menjadi normal, menurunkan motivasi balas dendam, membersihkan hati dan mententramkan pikiran dan jiwa. Serta dapat memberikan kita kenyamanan dan juga kedamaian dalam kehidupan di dunia ini.

Memaafkan dan saling memaafkan akan membuat banyak manfaat bagi orang yang meminta maaf dan yang memaafkan.

⁸⁷ Wawancara Pribadi dengan Suprpto, Tegal Rejo, 15-Mei-2018.

1. Terampuninya dosanya
2. Menimbulkan rasa cinta, antara orang yang saling bersalaman
3. Menimbulkan ketenangan jiwa
4. Menghilangkan kebencian dalam hati.⁸⁸

Dari uraian diatas, dapatlah disimpulkan mengenai bermaaf-maafan tidak harus sebelum bulan ramadhan atau dihari raya Idul Fitri saja. Akan tetapi, bermaaf-maafan bisa kapan saja kita lakukan. Akan tetapi, kebanyakan orang menjadikan lebaran sebagai momentum untuk saling memaafkan antara teman, keluarga. Selain untuk memaafkan dan saling memaafkan. Juga untuk saling bersilaturahmi antara sesama umat Islam, serta dengan kerabat yang jauh, dan juga kerabat yang dekat.

⁸⁸ Wawancara Pribadi dengan Henny Juliani, Tegal Rejo, 2-Juli-2018.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian pada bab-bab sebelumnya, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

Kesimpulan dari ziarah kubur di kelurahan Tegal Rejo yaitu, untuk mengingatkan seseorang dan setiap umat Islam yang masih hidup di dunia ini. Agar tidak terlena dengan kehidupan di dunia, dan agar mengingat serta menyadari bahwa akan adanya kematian. Ajal akan datang menghampiri seseorang kapan saja dan dimana saja. Tanpa, kita menyadari kapan ajal tersebut menghampiri diri kita. Serta dengan dilakukannya ziarah kubur ini, diharapkan dapat menyadar seseorang untuk memperbaiki dirinya. Dan melakukan segala hal yang positif.

Dalam ziarah kubur ini juga terdapat tata cara atau adab. *Pertama*, Berwudhu sebelum ziarah. *Kedua*, Membaca doa ketika berada di pintu masuk menuju ke kuburan. *Ketiga*, Membuka Sandal atau Sepatu. *Keempat*, Duduk Disamping Kubur Sambil Berdoa. *Kelima*, Meletakkan Daun Sebagai Pengganti Daun Kurma Sesudah Membaca Doa Untuk Ahli Kubur Yang Dituju. Misalnya, membaca ayat suci Alqur'an, seperti surat Yasin dan sebagainya. *Keenam*, Berperilaku sopan dan ramah ketika mendatangi areal pemakaman. *Ketujuh*, Niat dengan tulus dan ikhlas karena ingin mendapatkan Ridho dari Allah Swt, bukan untuk meminta sesuatu pada orang yang sudah meninggal. *Kedelapan*, Tidak

Duduk, Menginjak-injak, Tidur-Tiduran, dan lain-lain di atas makam orang yang berpulang kerahmatullah. *Kesembilan*, Mengucapkan salam kepada penghuni alam kubur. *Kesepuluh*, Mendoakan dengan ikhlas arwah orang yang telah meninggal agar bahagia dan tenang di alam kubur.

Agar kita senantiasa memperbaiki diri sebelum ajal datang menjemput. Lalu, kita memintakan pengampunan atas dosa-dosa si mayit kepada Allah Swt melalui doa. Supaya bisa memaknai hakikat kehidupan di dunia ini, dan karena hidup ini tidak lebih dari mimpi sesaat, kita akan benar-benar terjaga justru setelah kematian. Dan nilai yang terdapat pada tradisi ziarah kubur menjelang bulan ramadhan ialah, adanya nilai bersyukur kepada Allah, nilai berdoa kepada Allah, dan nilai maaf-memaafkan.

B. Saran

Di akhir penulisan ini, ada beberapa hal yang penulis sarankan antara lain sebagai berikut:

1. Tradisi ziarah kubur ini hendaknya perlu adanya perimbangan logis dalam melaksanakan tradisi ziarah kubur yang ada. Sehingga, tidak hanya sekedar warisan semata. Masyarakat juga perlu melihat apakah tradisi tersebut benar adanya atau bahkan melenceng dari hukum agama.
2. Tradisi yang ada sebaiknya dijaga dengan baik perkembangannya. Agar, tidak adanya kesalahpahaman antara tradisi ziarah kubur ini dengan syirik. Karena masih ada masyarakat awam, yang masih menggunakan makam sebagai tempat pertolongan duniawi, bukan semata-mata karena Allah Swt.
3. Hendaknya para ulama perlu berkiprah dimasyarakat. Dan juga, perlu lebih banyak menyampaikan dakwah dengan topik-topik yang bertema dengan syari'at-syari'at Islam atau hukum-hukum Islam. Berguna untuk menyentuh hati dan menimbulkan semangat ibadah bagi masyarakat khususnya bagi Umat Islam di dunia ini.
4. Untuk penelitian selanjutnya, akan lebih bagus jika dilakukan penelitian mengenai Nilai-Nilai Islam dalam Tradisi Ziarah Kubur Menjelang Bulan Ramadhan di Kelurahan Tegal Rejo.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

Ariyono dan Aminuddin Siregar, *Kamus Antropologi*, (Jakarta: Akademika Pressindo, 1985

Ammatullah Amstrong, *Khazanah Istilah Sufi: Kunci Memasuki Dunia Tashawuf*, Bandung: Mizan, 2002)

Ahmad Warson Munawir, *Al-Munawir Arab-Indonesia* Surabaya: Pustaka Progresif, 2002

Bey Arifin, *Hidup Stelah Mati*, Jakarta: PT. Dunia Pustaka, 1984

Gendro Nurhadi, *Pengkajian Nilai-Nilai Luhur Spiritual Bangsa*, Jakarta: Depdikbud, 1998.

Hasan Hanafi, *Oposisi Pasca Tradisi*, Yogyakarta: Serikat, 2003

Imam Ghazali, Ringkasan Ihya' Ulumuddin, Surabaya: Bintang Usaha Jaya, t.t.

Jalaluddin as-Suyuthi, *Ziarah Ke Alam Barzah*, (Bandung: PT. Pustaka Hidayah, 1999)

Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011

John L. Espocito “ziarah”, *Ensiklopedi Oxford: Dunia Islam Modern*, Bandung: Mizan, 2001

Kahar Masyhur, *Membina Moral dan Akhlak*, Jakarta: Rineka Cipta, 1994

Munzir Al-Musawa, *Kembalilah Aqidahmu*, Jakarta: Majelis Rasulullah, 2007

Moh. Thalib, *Fiqih Nabawi* (Surabaya: al-ikhlas, t.t),

Munawwir, *Tuntunan Praktis Ziarah*

Mundzier Suparta, *Fiqih*, (Semarang: Toha Putra, 1987)

_____, *Fiqih*, (Semarang: Toha Putra, 1987)

Rasyad Hasan Khalil, *Tarikh Tasryi*, Jakarta: Grafindo Persada, 2009

_____, *Tarikh Tasryi*, Jakarta: Grafindo Persada, 2009

Rendra, *Mempertimbangkan Tradisi*, Jakarta: PT. Gramedia, 1983

Sibtu Asnawi, *Adab Tata Cara Ziarah Kubur*, Kudus: Menara, 1996

_____, *Adab Tata Cara Ziarah Kubur*, Kudus: Menara, 1996

Selamat dan Ahmad, *Aqidah & Akhlak*, t.t.p. , t.p. , t.t.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2013

Soekanto, *Kamus Sosiologi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993),

Sunarto, *Ajal Pasti Datang*, Jakarta: Pustak Amani, 1983.

Sunan At-Tirmidzi, *Kitab Al-Janaiz*, Jilid IV

Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1994

Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 1994

W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: PN Balai Pustaka, 1984

Wawancara

Wawancara Pribadi dengan Suprpto, Tegal Rejo, 15-Mei-2018

Wawancara Pribadi dengan Sopiah Simbolon, Tegal Rejo, 15-Mei dan 5-Juli-2018

Wawancara Pribadi dengan Ernawati, Tegal Rejo, 3, 4, 14 Juli 2018

Wawancara Pribadi dengan Ustadz Maksum, Tegal Rejo, 29-Juni-2018

Wawancara Pribadi dengan H. Salmina Saputra, Tegal Rejo, 23-Juli-2018

Wawancara Pribadi dengan Ovi, Tegal Rejo, 29-Juni-2018

Wawancara Pribadi dengan Nur Aisyah, Tegal Rejo, 22-Mei-2018

Wawancara Pribadi dengan Salmah Nasution, Tegal Rejo, 17-Mei-2018

Wawancara Pribadi dengan Ridwan, Tegal Rejo, 20-Mei-2018

Wawancara Pribadi dengan Aman Shaleh, Tegal Rejo, 29-Juni-2018 dan 4 Juli-2018

Wawancara Pribadi dengan Armayanti, Tegal Rejo, 17-Mei-2018 dan 8-Juli-2018

Wawancara Pribadi dengan Eka, Tegal Rejo, 6-Juli-2018

Wawancara Pribadi dengan Henny Juliani, Tegal Rejo, 2 Juli-2018 dan 10-Juli-2018

Wawancara Pribadi dengan M. Afif, Tegal Rejo, 15 Juni-2018

Wawancara Pribadi dengan Taufik, Tegal Rejo, 2-Juli-2018

INTERNET

http://www.academia.edu/9238928/PENGERTIAN_DAN_KONSEP_NILAI_DALAM_ISLAM, diakses 26-Juli-2018.

<https://www.merdeka.com/peristiwa/empat-cara-bersyukur-kepada-allah-swt.html>, diakses tgl 23-Juli-2018.

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara ini ditunjukkan kepada Tokoh-Tokoh Agama

1. Bagaimana menurut anda tata cara ziarah kubur menurut syari'at Islam?
2. Apa saja hikmah saat anda berziarah kubur?
3. Apakah yang anda ketahui tentang ziarah kubur?
4. Apa tujuan anda ketika berziarah kubur?
5. Menurut anda apalasan Rasulullah melarang ziarah kubur?

Pedoman wawancara ini ditunjukkan kepada masyarakat Kelurahan Tegal Rejo

1. Menurut anda bagaima tata cara ziarah kubur?
2. Apa saja hikmah ziarah kubur yang anda rasakan?
3. Bagaimana nilai-nilai Islam di dalam ziarah kubur?
4. Apa yang anda ketahui tentang ziarah kubur?
5. Apa tujuan anda melakukan ziarah kubur?
6. Apa hukumnya ziarah kubur bagi laki-laki dan perempuan?

DOKUMENTASI



Gambar 1. Salah satu keluarga yang sedang berziarah dan mendoakan keluarganya yang telah meninggal dunia.



Gambar 2. Salah satu keluarga yang berziarah kubur dan membacakan surah Yasin untuk kerabatnya yang telah meninggal dunia.



Gambar 3. Salah satu keluarga yang telah selesai melakukan ziarah kubur.



Gambar 4. Salah satu keluarga yang sedang membersihkan kuburan kerabatnya, dan membacakan Surah Yasin kepada kerabatnya yang telah meninggal dunia.



Gambar 5. Salah satu keluarga yang sedang meletakkan bunga diatas makam kerabatnya.